

PANDUAN MANAJEMEN KLUB







Panduan Manajemen Klub

PENANGGUNG JAWAB

PT. ASTRA HONDA MOTOR

PENGARAH

ISTİYANI SUSRIYATI

NYOMAN KESAWA

EDITOR

AHMAD YUNUS

PENULIS

AHMAD YUNUS

MUHAMMAD HUSNIL

PERANCANG BUKU

ROBBY

REFERENSI

- AD/ART HTCI
- BOOKLET SAFETY RIDING PT AHM
- MANAJEMEN DASAR

ALAMAT

Kantor Pusat & Plant 1

Jl. Laksda Yos Sudarso - Sunter I

Jakarta 14350

Tel. +6221.6518080, 30418080 (Hunting)

FAX. +6221.6521889, 6518814



PANDUAN MANAJEMEN KLUB

Daftar Isi

Kata Pengantar	6
PT Astra Honda Motor	
Bab I Mengenal Komunitas	10
Mendirikan Komunitas	
Menyusun Pengurus	
Menyusun Anggaran Dasar dan Rumah Tangga	
Badan Hukum	
Bab II Mengelola Komunitas	26
Keanggotaan	
Hak dan Kewajiban anggota	
Mengelola Kas Komunitas	
Manajemen Keuangan	
Manajemen Event	
Berkendara dengan Aman	
Bab III Menyusun Program	40
Jangka Pendek	
Jangka Menengah	
Jangka Panjang	

Bab IV Membangun Jaringan	46
Integritas	
Pandai Melihat Kesempatan	
Selalu Tersenyum	
Menjaga Jaringan	
Bab V Safety Riding	52
Mengenal Istilah Penting	
Delegasi	
Perencanaan dan Pelaksanaan	
Komunikasi	
Laporan Perjalanan	
Sisipan	74
Contoh AD/ART	
Contoh Proposal Event	

Kata Pengantar

Salam Satu HATI,

Perkembangan komunitas motor di Indonesia, ibarat jamur di musim hujan. Atas rasa cinta pada sepeda motor dan kesamaan hobi melakukan *touring*, mereka membentuk berbagai komunitas yang unik. Dengan berbagai kegiatan, mulai sekedar penjelajahan hingga ikut terlibat menjadi relawan kebencanaan maupun aktifitas kecintaan pada lingkungan seperti penanaman pohon sampai aktifitas pelestarian budaya.

Namun, tak semua komunitas motor ini bisa bertahan dan berkembang. Ada yang gugur ada juga yang terus eksis dan melibatkan ribuan anggota. Mengelola sebuah komunitas, apapun latarbelakangnya, ternyata membutuhkan kemampuan untuk berorganisasi. Mulai membentuk pengurus, mengelola sumber keuangan untuk kegiatan, hingga membuat berbagai program. Kemampuan manajemen, menjadi sangat mutlak untuk mengembangkan sebuah organisasi.

PT. Astra Honda Motor sebagai ATPM sepeda motor Honda mengapresiasi keberadaan komunitas sepeda motor Honda di Indonesia. Keberada-

an Komunitas Motor Honda di Tanah Air memberi warna sekaligus potensi yang luar biasa. Baik bagi organisasi maupun anggotanya untuk terus berkarya dan menyebarkan inspirasi.

Buku Panduan Manajemen Komunitas Motor ini adalah dasar bagi siapapun yang hendak mendirikan sebuah komunitas dibawah bendera Honda. Mulai dari memahami apa itu komunitas, legalitas, membuat anggaran dasar dan rumah tangga hingga isu penting seperti safety riding. Buku ini bisa menjadi pijakan dasar mengenai seluk beluk pendirian komunitas. Semoga, buku ini bisa bermanfaat bagi para pecinta motor Honda di Indonesia.

Jakarta, 2015
PT. Astra Honda Motor

Istiyani Susriyati
Division Head HC3

BAB I:

Mengenal Komunitas

TOURING BERSAMA
SALAH SATU
KEGIATAN WAJIB
DALAM KOMUNITAS
MOTOR



SEBAGAI makhluk sosial, manusia saling membutuhkan. Tiada seorang pun di dunia ini yang mampu memenuhi segala kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Dengan cara itulah manusia mempertahankan kehidupan.



Pada dasarnya manusia memang memiliki kecenderungan berkumpul bersama orang-orang yang memiliki kesamaan. Karena itu masing-masing dari kita tentu sangat senang bila bertemu seseorang yang memiliki kesamaan. Dalam istilah sosiologi, kumpulan orang yang memiliki kesamaan dinamakan komunitas.

Secara per definisi, komunitas adalah kelompok yang menunjukkan adanya kesamaan kriteria sosial sebagai ciri khas keanggotaan, seperti kesamaan tempat atau daerah, kesamaan profesi, dan kesamaan hobi. Komunitas yang berdasarkan daerah atau tempat, misalnya, Badan Musyawarah Sunda sebagai wadah masyarakat Sunda yang ada di banyak kota besar; yang berdasarkan hobi, kita sering melihat perkumpulan penggemar sepeda onthel dan ada juga komunitas motor.

Ada empat faktor yang membentuk komunitas: 1) komunikasi dan keinginan berbagi; dalam dunia motor, komunitas motor adalah mereka yang hobi motor tentu senang berbagi pengalaman selain juga tips dan trik me-



KOMUNITAS MOTOR
MENJADI AJANG
UNTUK MENAMBAH
PERKAWANAN DAN
PERSAHABATAN

rawat kendaraan. 2) tempat yang disepakati bersama untuk bertemu; komunitas motor tentu memiliki tempat berkumpul untuk bertemu dan berdiskusi. 3) ritual dan kebiasaan; biasanya anggota komunitas motor memiliki jadwal bertemu dan juga melakukan kegiatan dalam periode tertentu. 4) pendiri: anggota pendiri merintis sesuatu dan selanjutnya para anggota



lainnya terlibat mengerjakan bersama-sama.

Dalam dunia otomotif, terutama motor, semakin berkembang di Indonesia. Tak aneh bila kita melihat banyak bermunculan komunitas motor. Astra Honda Motor sebagai produsen motor sangat senang dengan perkembangan ini. Ini berarti masyarakat tak hanya memperlakukan motor sebagai kendaraan, tapi juga sebagai perekat sosial. Namun, di sisi lain kita kerap melihat banyaknya kelompok yang mengatasnamakan komunitas motor dan melakukan kekerasan di jalanan.

Untuk itu, kita mesti hati-hati memperlakukannya. Karena, selain sebagai perekat sosial, komunitas motor juga bisa menjadi perusak komitmen sosial karena mereka bisa menimbulkan berbagai akses negatif terhadap masyarakat, seperti tawuran, premanisme, gank motor dan lain sebagainya.

Demi menanggulangi hal itu, sebuah komunitas motor disarankan memiliki badan hukum yang resmi atau bermitra dengan lembaga



DI PENGHUJUNG
TAHUN, BERBAGAI
KOMUNITAS MOTOR
HONDA BERKUMPUL
UNTUK MERAYAKAN
PERSAHABATAN

pemerintahan, seperti kepolisian. Dengan mengantongi badan hukum, sebuah komunitas motor beranjak posisinya dari sebuah wadah bersama menjadi perkumpulan yang memiliki kekuatan hukum. Berdasarkan hal itu, para anggotanya bisa mendapatkan banyak manfa-

at dari komunitas, berupa membuat komunitas motor menjadi gerakan sosial atau, yang paling mendasar, membantu keuangan anggotanya.



Selain itu, dengan berbadan hukum sebuah komunitas motor bisa menjalin kerja sama dengan perusahaan atau lembaga lain dan bisa saling melakukan gerakan yang saling menguntungkan. Jadi, tak hanya sekadar ajang untuk berdiskusi, sebuah komunitas motor juga bisa membawa gerakan dan menjadi elemen perekat sosial.

Dalam hukum, ada dua istilah mengenai hal ini, yaitu perkumpulan dan yayasan. Apa beda keduanya?

Kata perkumpulan atau perhimpunan berasal dari 'vereniging' yang merupakan bahasa Belanda. Dalam perkumpulan atau perhimpunan ini beberapa orang yang hendak mencapai tujuan tertentu bersepakat menjalin kerja sama yang bentuk dan caranya diletakkan dalam Anggaran Dasar. Perkumpulan sendiri ada dua macam:

- Perkumpulan biasa (tidak berbadan hukum). Perkumpulan ini pendiriannya cukup dengan akta notaris dan kemudian didaftarkan ke Kementerian Dalam Negeri.
- Perkumpulan yang berbadan hukum. Perkumpulan seperti ini didirikan dengan akta notaris dan disahkan Menteri Hukum dan HAM.

Sementara itu, yayasan merupakan bagian dari perkumpulan yang berbentuk badan hukum dan terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan dan tidak mempunyai anggota. Selain itu, ada beberapa perbedaan mendasar antara perkumpulan dan yayasan:

Perkumpulan:

- Bersifat dan bertujuan komersil;
- Mementingkan keuntungan
- Mempunyai anggota.

Yayasan:

- Bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan;
- Tidak semata-mata mengutamakan keuntungan atau mengejar/mencari keuntungan dan/atau penghasilan yang sebesar-besarnya;
- Tidak mempunyai anggota.



KOMUNITAS MOTOR
LAHIR ATAS DASAR
HOBI YANG SAMA.
DAN BISA JADI
AJANG UNTUK ME-
NYEBAR INSPIRASI

SETELAH beberapa orang yang memiliki kesamaan hobi berkumpul, lantas apa yang mereka lakukan untuk bisa mendirikan komunitas?

Dari sekian banyak komunitas, tak jarang yang cuma berjalan beberapa minggu atau bulan. Banyak yang bubar di tengah jalan. Namun, terbukti bahwa kebanyakan komunitas yang



berumur panjang dan memiliki anggota setia adalah mereka yang terbentuk bukan karena perhelatan dadakan untuk mempromosikan satu-dua produk tertentu. Mereka memang sengaja mendirikan komunitas karena memiliki kesamaan dalam gandrung terhadap sesuatu. Berikut ini beberapa langkah agar komunitas yang kita dirikan senantiasa awet:

Mengumpulkan teman yang sama-sama hobi motor

Anggota memiliki peran penting dalam komunitas. Biasanya, komunitas motor berangkat dari hubungan pertemanan. Mereka sama-sama gandrung terhadap motor dan segala hal yang terkait dengan otomotif. Dari satu-dua orang, lalu mengajak teman lain yang memiliki hobi sama akhirnya terkumpul banyak orang. Setelah dirasa mantap, komunitas bisa mengadakan pendaftaran anggota baru.

Menetapkan tujuan dan visi-misi

Komunitas yang memiliki tujuan dan visi-misi yang jelas cenderung stabil dan bertahan lama. Karena itu, sebelum berkembang besar



SAFETY RIDING
MENJADI MAKANAN
WAJIB BAGI SETIAP
PENGENDARA
MOTOR. KOMUNITAS
MOTOR BISA
MENJADI AJANG
UNTUK KAMPANYE
KESELAMATAN
BERKENDARA

komunitas mesti menetapkan tujuan dan visi-misi komunitas. Agar mereka masing-masing mengetahui dan secara sadar bergerak menuju tujuan bersama itu. Ketika terjadi permasalahan, semua bisa mengembalikannya kepada tujuan pendirian komunitas tersebut.

Merencanakan Kegiatan

Setelah berdiri, komunitas perlu membuat rencana kegiatan. Tentu akan percuma sebuah komunitas berdiri berdasarkan semangat belaka. Untuk itu, ada baiknya para anggota mendiskusikan dan merencanakan kegiatan apa saja

yang akan mereka lakukan. Dan, sebaiknya kegiatan yang direncanakan tak berhenti pada garis besarnya, tapi juga sampai kepada hal yang paling detail, seperti hari apa dan jam berapa pelaksanaan kegiatan tersebut. Juga, dalam perancangan kegiatan itu sebaiknya komunitas mengagendakan rencana cadangan.

Mengadakan Pertemuan Rutin

Hubungan antar anggota komunitas akan semakin erat dan rekat bila mereka sering bertemu dan berdiskusi. Mereka bisa membicarakan banyak hal tentang komunitas maupun kondisi terkini.

Promosi

Promosi yang biasanya dilakukan oleh komunitas motor melalui touring, mengenakan seragam, seperti jaket, menempel stiker di motor. Pada intinya, agar sebanyak mungkin orang tahu keberadaannya, komunitas motor menyebarkan promosi melalui para anggotanya sendiri. Cara promosi melalui anggota ini terbukti lebih efektif.

Konsistensi dan Ketulusan

Bagaimana pun, mengelola komunitas membutuhkan waktu dan pikiran yang tak sedikit. Untuk itu, para pengurusnya dituntut memiliki konsistensi dan ketulusan tinggi dalam pengembangan komunitas. Karena itu, faktor ketokohan menjadi penting. Jika ada seseorang yang ditokohkan dalam komunitas, itu pastinya ia telah melalui yang panjang dalam mengurus dan mengelola komunitas itu. Dan, pastinya, ia konsisten dan tulus.

Demikianlah langkah-langkah pendirian komunitas. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, komunitas akan berumur panjang, memiliki anggota setia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menyusun Pengurus

Di mana pun, sebuah organisasi membutuhkan pengurus. Penguruslah yang menjalankan roda organisasi komunitas.

Dalam penyusunan organisasi, kita mesti melakukan beberapa cara, seperti melakukan pemi-

lihan ketua atau koordinator dan dipilih secara demokratis. Artinya, pemilihan menggunakan sistem bahwa semua orang berhak memilih ketua atau koordinator. Dari situ kemudian ketua atau koordinator menyusun kepengurusan yang dilihat dari latar belakang masing-masing calon pengurus. Karena ini komunitas, suasana pembentukan dan penyusunan pengurus ini dilakukan dalam suasana kekeluargaan. Hangat. Tak gontok-gontokan.

Memang, menjadi pengurus di komunitas mungkin tak mendapatkan banyak keuntungan finansial secara langsung. Namun, menjadi pengurus di komunitas memiliki beberapa manfaat lain, di antaranya:

Melatih Naluri Kepemimpinan

Mengelola banyak orang, apalagi berlatar belakang beragam, membutuhkan naluri kepemimpinan. Mesti pintar menghadirkan kondisi agar tetap santai namun komunitas tetap berjalan sesuai dengan aturan. Bagaimana seorang pengurus bisa menghimpun keinginan banyak orang menjadi satu kesatuan untuk

kemajuan organisasi, menjaga komunikasi dan koordinasi dengan pengurus lainnya.

Melatih Kemampuan Negosiasi dan Penyelesaian Konflik

Sudah lumrah belaka bila banyak orang berkumpul, tentu tak bisa menghindari dari adanya konflik. Saat terjadi konflik, pengurus menjadi orang pertama yang akan menyelesaikannya. Pada titik ini, seorang pengurus mesti mendengarkan semua pihak yang berkonflik. Kesabaran yang ia miliki tentu harus lebih ketimbang yang lain dan, karena itu, mampu membaca dan menyelesaikan konflik dengan baik dan memberi keputusan yang adil.

Melatih Kemampuan Perencanaan

Berbeda dengan perusahaan yang bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, komunitas menekankan kegiatannya kepada nilai-nilai kekeluargaan dan sosial. Tujuan utama komunitas adalah berkumpul dan berbagi. Namun, untuk menjalankan kegiatan itu komunitas mesti memiliki dana. Karena itulah, seorang pengurus dituntut memiliki kemampuan

perencanaan matang untuk mengumpulkan dana dan menetapkan kegiatan.

Mengasah Kemampuan Persahabatan

Sebagai satu dari sekian banyak komunitas motor, pengurus juga dituntut memiliki kemampuan untuk membangun relasi dengan komunitas lainnya, baik sesama motor maupun komunitas lainnya. Jika satu komunitas motor sudah tenar, pengurusnya pun ikut tenar. Jika ada pihak lain yang hendak mengajak kerja sama, penguruslah yang akan mereka hubungi pertama kali.

Komunitas dan Badan Hukum

Dalam bab I disebutkan beberapa manfaat komunitas yang memiliki badan hukum. Pertanyaannya, apa yang harus komunitas motor lakukan agar memiliki badan hukum?

Sebelum mendaftar ke lembaga hukum, sebuah komunitas motor mesti memiliki dasar hukum organisasi yang biasa disebut dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Setelah semua pihak sepakat

mendirikan komunitas dan memiliki tujuan dan visi-misi yang sama, mereka lalu merancang AD/ART. AD/ART berfungsi untuk menggambarkan mekanisme kerja suatu organisasi; AD

berfungsi sebagai dasar pengambilan sumber peraturan/hukum dalam konteks tertentu dalam organisasi dan sifatnya mengemukakan pokok-pokok mekanisme organisasi saja. Sementara ART menerangkan hal-hal yang belum spesifik pada AD atau yang tidak diterangkan dalam AD. Bisa juga diibaratkan, ART adalah perincian pelaksanaan AD.

Biasanya, AD/ART komunitas tak terlalu rumit, hanya mencantumkan nama, pendirian, nama pendiri, tujuan, dan hak-kewajiban pendiri, pengurus, dan anggota.

Setelah komunitas memiliki AD/ART, memiliki banyak anggota, dan memiliki susunan pengurus, berikut ini langkah yang bisa ditempuh komunitas motor agar untuk memiliki badan hukum:

Menyiapkan beberapa nama perkumpulan yang diajukan kepada Kementerian Hukum dan HAM. Berkas pengajuan itu dilengkapi dokumen AD/ART, jumlah anggota, dan susunan pengurus. Mengajukan beberapa nama sebagai persiapan bila ternyata sudah ada yang menggunakan nama yang kita pilih. Jika memiliki beberapa pilihan, hal ini akan mempermudah kita dan petugas untuk pemberian nama komunitas motor kita.

Jika salah satu nama sudah disetujui, siapkan berkas KTP pendiri, pengurus, penasihat, dan anggota.

Membuat Akta Pendirian Ke Notaris.

- Membuat Nomor Pokok Wajib Pajak, untuk membuka rekening komunitas di bank.
- Bukti setor kekayaan awal ke rekening perkumpulan di bank.
- Surat pernyataan keabsahan kekayaan awal perkumpulan yang ditanda tangan pendiri.

BAB II:

Mengelola Komunitas

HONDA BIKERS DAYS
AJANG TAHUNAN
YANG MELIBATKAN
RIBUAN PECINTA
MOTOR HONDA DARI
BERBAGAI DAERAH
DI INDONESIA



BAGI sebuah komunitas, anggota merupakan jantung organisasi. Tanpa anggota, tak ada komunitas. Demi menjaga semangat komunitas tetap hidup, maka ia perlu memiliki sistem perkaderan. Setidaknya, ada dua cara untuk mengelola agar komunitas tetap berjalan baik: perekrutan anggota dan pengembangan anggota.



Perekrutan Anggota

Tentu saja, tujuan rekrutmen ini adalah menambah jumlah anggota komunitas. Untuk menjaring anggota berkualitas komunitas mesti melakukan penyeleksian. Satu anggota berkualitas tentu lebih baik ketimbang sepuluh anggota tak berkualitas.

Untuk menyebarkan informasi penerimaan anggota baru, sebuah komunitas bisa melakukannya melalui: leaflet, iklan di koran dan majalah, radio, televisi, atau memaksimalkan media sosial seperti Twitter dan Facebook.

Sebuah komunitas biasanya memiliki dua model anggota:

- Calon anggota (anggota muda, prospek, stiker kuning, pra-pelantikan).
- Anggota penuh: anggota yang telah memenuhi persyaratan dan mengikuti berbagai kegiatan komunitas
- Calon anggota bisa berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar/mahasiswa, swasta maupun pemerintah. Pada intinya, masyarakat umum yang

memiliki minat dan hobi motor dan kegiatan sosial. Namun, mereka harus melalui proses seleksi. Minimal, ada 3 seleksi yang dapat digunakan untuk pembatasan anggota baru:

- Umur minimal: ditetapkan batas minimal usia yang dibuktikan dengan KTP dan Surat Izin Mengemudi (SIM) C sesuai dengan AD/ART.
- Memiliki surat-surat motor lengkap, yang dibuktikan dengan adanya Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK).
- Memiliki surat keterangan kelakuan baik (SKTB) dari Polres setempat.

Hak dan Kewajiban Anggota

Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

Hak

- Anggota berhak mendapatkan semua informasi terkait kegiatan organisasi
- Anggota berhak memberikan suara dan pendapat dalam setiap diskusi maupun

rapat

- Anggota berhak mengikuti semua kegiatan komunitas.

Kewajiban

- Setiap anggota wajib menunjung tinggi kode etik komunitas
- Setiap anggota wajib mengikuti acara inti komunitas
- Setiap anggota wajib membayar iuran bulanan

Perkenalan Anggota Baru

Ini proses pertama dalam keanggotaan komunitas. Dalam proses ini anggota baru dikenalkan dengan segalanya tentang klub, seperti sejarah, tata tertib, kegiatan, struktur organisasi, pengurus, tokoh, serta rekan anggota komunitas lainnya. Tujuannya agar setiap anggota mengetahui semua hal yang berkaitan dengan komunitas. Demi efektivitas, sebaiknya perkenalan anggota baru dilakukan pada waktu dan di tempat khusus, misalnya pada akhir pekan dan bertempat di ruang pertemuan atau di perkemahan atau dilokasi kegiatan.

Jenis kegiatannya tak melulu ceramah, bisa juga dengan kegiatan-kegiatan di luar ruangan dan melibatkan anggota masyarakat sekitar. Misalnya, membantu pembangunan jembatan atau bergotong royong membersihkan sungai. Untuk lebih merekatkan antara anggota baru dan anggota lama, pada orientasi ini anggota baru diminta mengumpulkan tanda tangan, minimal 20, pengurus atau tokoh komunitas.

Pengembangan Anggota

Setelah melalui proses perkenalan, anggota baru dilantik menjadi anggota penuh. Namun, biasanya, pelantikan anggota baru tak bisa langsung diadakan seusai masa perkenalan anggota baru. Sebuah komunitas memiliki persyaratan tertentu agar seseorang dilantik menjadi anggota penuh, seperti:

- Memenuhi waktu minimal bergabung, misalnya 6 bulan sejak diterima menjadi anggota baru.
- Mengikuti kegiatan wajib komunitas, seperti nongkrong mingguan.
- Mengikuti kegiatan touring wajib, dengan menggunakan pilihan mekanisme sebagai

berikut:

- Jumlah touring, misalnya 6x touring dalam provinsi dan 3x touring luar provinsi atau
- Jarak tempuh touring
- Mengisi surat kesediaan mengikuti pelantikan
- Melunasi iuran wajib bulanan sampai dengan saat pelaksanaan pelantikan.

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Anggota

Setelah sah menjadi anggota penuh, seseorang berhak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan dalam berbagai aspek pengelolaan komunitas, pengembangan diri, perbaikan dan perawatan motor.

Berikut ini, di antara, bentuk kegiatan dalam pelatihan:

- Kuliah umum dari berbagai pakar, seperti pakar automotif, manajemen, dan bisnis.
- Wokshop peningkatan keahlian mekanik dan pengetahuan dalam soal pemeliharaan kendaraan.

- Pelatihan keterampilan usaha, terutama bagi anggota yang belum bekerja.
- Melakukan kegiatan *outdoor* (*rafting, hiking, climbing, dll*) untuk meningkatkan *soft skill* atau kerja sama kelompok.

Tentu tak semua anggota penuh bisa mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas. Untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut komunitas perlu menetapkan penilaian siapa saja yang bisa mengikutinya. Namun, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam soal penilaian ini:

- Penilaian anggota sebaiknya berbasis kegiatan, baik sosial maupun kegiatan komunitas.
- Komunitas memiliki keputusan mana saja kegiatan yang dijadikan basis penilaian.
- Setiap kegiatan diberi bobot point untuk menunjukkan tingkat kepentingannya.
- Komunitas menetapkan jumlah point minimal yang harus dicapai anggota untuk memasuki level tertentu.
- Komunitas perlu membuat format penilaian kegiatan anggota.



TOURING SEPEDA
MOTOR BISA ME-
NUMBUHKAN RASA
CINTA TANAH AIR

Disiplin Anggota

Demi menjaga ketertiban komunitas, setiap anggota mesti memiliki kesadaran dan pengetahuan mengenai aspek-aspek hukum. Mereka juga harus memiliki kedisiplinan. Sebagai lembaga, komunitas berhak memberikan sanksi atas setiap pelanggaran secara adil dan objektif. Untuk itu komunitas perlu menetapkan code of conduct dan klarifikasi pelanggaran ringan dan pelanggaran berat berdasarkan kesepakatan anggota yang ditetapkan dalam aturan organisasi. Namun, dalam hal ini komu-

nitias lebih mendahulukan proses mendidik dan melalui proses yang adil bagi para pelanggar. Berikut ini contoh pelanggaran anggota komunitas:

No	Pelanggaran ringan	Sanksi	Pelanggaran berat	Sanksi
1	Tak menggunakan stiker komunitas di motor	Wajib ikut gotong royong di lingkungan sekitar	Berkelahi, baik sesama maupun dengan komunitas lain	Menyelesaikan permasalahan secara baik dan kekeluargaan
2	Tak menggunakan kostum resmi saat acara komunitas	Tak diperbolehkan mengikuti acara	Mengonsumsi alkohol dan narkoba	Dikeluarkan dari keanggotaan

Mencari Pendanaan

Untuk menjalankan kegiatannya, komunitas perlu memiliki simpanan dana. Selain mendapatkan dana dari iuran anggota, sumber dana komunitas juga didapat dari donasi, sponsorship lembaga/perusahaan, dan unit bisnis/koperasi komunitas. Komunitas perlu mengembangkan dana secara kreatif agar selalu ada biaya

untuk setiap kegiatan yang komunitas adakan. Selanjutnya, komunitas perlu memiliki perencanaan tentang penggunaan dana tersebut ke dalam berbagai program kegiatan yang telah ditetapkan, baik program internal maupun eksternal.

Mengelola Keuangan Komunitas

Untuk mengelola keuangan yang baik, pengurus komunitas perlu melakukan sejumlah prinsip pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- Bendahara melakukan pencatatan berbagai transaksi pemasukan dan pengeluaran dana menggunakan standar akuntansi yang berlaku.
- Secara periodik, minimal tiga bulan sekali, pengurus melaporkan secara tertulis laporan arus kas kepada para anggota.
- Melakukan fungsi penerimaan dan pengeluaran dana untuk efektivitas pengawasan internal.
- Pengesahan pengeluaran dana harus diketahui dan disetujui sedikitnya dua pengurus, misalnya ketua umum dan bendahara.

Setiap sumber penerimaan dana sebaiknya dicatatkan dalam buku terpisah agar memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Pencatatan pengeluaran dana meliputi :

1. Pengeluaran kegiatan internal (kesekretariatan, jamuan tamu, komunikasi pengurus, touring, dll).
2. Pengeluaran kegiatan eksternal, seperti bakti sosial. Pos-pos penerimaan dan pengeluaran dana dapat disesuaikan dengan kebutuhan komunitas.

Laporan keuangan merupakan berbagai dokumen tertulis klub yang menyajikan ringkasan kondisi keuangannya setiap periode akuntansi tertentu, biasanya tahunan, walaupun dokumen itu juga dapat dibuat bulanan, tiga bulanan atau enam bulanan.

Laporan keuangan komunitas terdiri dari dua jenis laporan utama:

Laporan penerimaan dan pengeluaran; laporan tertulis yang menunjukkan sumber-sumber arus

kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Dalam konteks perusahaan, sering disebut *cashflow statement*, laporan arus kas. LPP dapat dilaporkan secara bulanan atau paling lambat tiga bulanan kepada seluruh anggota dan para pihak terkait.

Neraca, dokumen tertulis yang menyajikan keadaan terakhir komunitas dalam aspek harta, kewajiban, dan modal sendiri komunitas. Neraca dapat dilaporkan dalam kurun waktu enam bulanan atau paling lambat satu tahunan, kepada seluruh anggota dan para pihak terkait.

Dana Sponsorship

Untuk mendapatkan dana kegiatan komunitas juga bisa bekerja sama saling menguntungkan dengan berbagai perusahaan. Namun, ini bisa berlaku bila komunitas memiliki badan hukum dan memiliki laporan keuangan yang transparan. Bahkan, komunitas bisa menjalin kerja sama jangka panjang dengan perusahaan. Biasanya kerja sama ini dalam bentuk promosi sebuah produk perusahaan tertentu. Karena itu komunitas mesti mampu menyusun propo-



PENGETAHUAN
SAFETY RIDING
SANGAT PENTING
UNTUK MELEWATI
BERBAGAI MEDAN
JALAN DENGAN
AMAN

sal kerja sama yang saling menguntungkan dengan pihak sponsor.

Unit Bisnis atau Koperasi Komunitas

Selain beberapa strategi di atas, komunitas juga bisa mendirikan unit bisnis untuk mengumpulkan pendanaan. Berikut contoh kegiatan bisnis yang bisa dijalani komunitas:

Membuka toko yang menjual berbagai merchandise komunitas, seperti kaos, pin, stiker,

dan asesoris khas biker lainnya, seperti sepatu, dan dompet.

Unit simpan pinjam yang melayani kegiatan pinjaman mikro bagi para anggota komunitas dengan kewajiban mengembalikan dana dengan tambahan jasa tertentu yang disepakati dengan anggota peminjam. Anggota yang meminjam dana punya kewajiban untuk memiliki simpanan pada unit simpan pinjam tersebut.

Membuka jasa melayani pengurusan surat-surat kendaraan bermotor dan kependudukan, seperti perpanjangan SIM, STNK, BPKB, KTP, atau Kartu Keluarga.

BAB III:

Menyusun Program

ASIKNYA MENIKMATI
DAN MENJELAJAH
ALAM INDONESIA



KOMUNITAS yang memiliki banyak anggota yang datang dari beragam latar belakang tentu tak memiliki keleluasaan dalam menyusun agenda kegiatan. Padahal, setiap organisasi membutuhkan perencanaan. Perencanaan program kegiatan menjadi penanda utama, apa-



kah komunitas itu berjalan atau tidak. Karena memiliki banyak anggota dan waktu mereka sedikit, komunitas mesti pintar-pintar mencari waktu dan kesempatan agar kegiatan komunitas tetap berjalan tapi tak menggadaikan waktu para anggotanya.

Penyusunan kegiatan komunitas harus melibatkan partisipasi sebanyak mungkin anggota untuk meningkatkan rasa memiliki, dukungan dan komitmen mereka terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Untuk itu, sebelum menentukan sebuah kegiatan, komunitas perlu menjangring pendapat para anggotanya melalui berbagai cara: email, sms, telepon, maupun rapat besar.

Selain itu, ada baiknya juga komunitas memiliki agenda tersendiri yang sudah dijadwalkan, seperti nongkrong mingguan atau touring dalam provinsi setiap tiga bulanan atau touring luar provinsi setiap setahun sekali.

Program kerja yang tersusun mesti mampu membuat daur hidup organisasi mengalami

keberlanjutan dan keberlangsungan. Berikut ini langkah-langkah dalam penyusunan program kerja.

- **Tentukan kegiatan prioritas.** Sebagai komunitas motor, kegiatan utama tentu yang berkaitan dengan motor. Maka, tentu janggal bila komunitas motor mengadakan kegiatan yang jauh dari aroma kemotoran.
- **Realistis.** Perencanaan yang dibuat haruslah realistis, apakah suatu kegiatan sesuai dengan watak komunitas atau tidak. Soal kesesuaian atau tidaknya bisa melihat AD/ART.
- **Logis.** Biasanya, dalam perancangan program ada keinginan untuk membuat kegiatan yang besar, tapi kadang lupa dengan kemampuan sumber daya manusia dan dana yang dimiliki komunitas. Dalam membuat program, yang paling penting mungkin bukan besar-tidaknya sebuah kegiatan, tapi apakah bisa-tidak komunitas mewujudkan program tersebut.
- **Komitmen.** Bahkan, program yang paling sederhana sekalipun membutuhkan komitmen kuat semua anggota untuk mewujudkannya.

Untuk itu, komitmen para anggota menjadi kunci utama semua program kegiatan komunitas.

- **Komprehensif.** Perencanaan harus bersifat menyeluruh, bukan hanya berpihak pada salah satu aspek, kepentingan, bidang maupun divisi. Dalam membuat perencanaan seluruh aspek dalam organisasi harus bersama-sama bekerja sama memikirkan tentang program kerja yang strategis untuk organisasi, dan berusaha untuk mencapai tujuannya secara menyeluruh.

Namun, apa pun bentuk kegiatannya setiap komunitas perlu memerhatikan prinsip-prinsip penyelenggaraan kegiatan komunitas sebagai berikut:

- Menjunjung tinggi semangat persaudaraan dan kebersamaan, baik sesama anggota maupun dengan pihak di luar komunitas.
- Memberikan manfaat positif bagi anggota dan masyarakat umum, dengan pilihan kegiatan positif dan tidak mengganggu ketertiban umum.
- Menjaga prinsip netralitas dalam kegiatan

yang memiliki kepentingan politik bagi kelompok tertentu, misalnya dalam konteks pemilihan kepala daerah, pemilihan legislatif, atau pemilihan presiden.

- Menjaga kesantunan sosial dan ketaatan terhadap hukum dan aturan yang berlaku, yang didukung kesediaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak kegiatan.

Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang

Selain itu, komunitas perlu menentukan program kegiatan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Perencanaan Jangka Pendek. Jangka waktu perencanaan ini maksimal satu tahun dan kegiatannya tak memerlukan perincian yang sangat mendetail. Misalnya, jadwal nongkrong mingguan atau bulanan.

Perencanaan Jangka Menengah. Jangka waktu perencanaan ini dua-tiga tahun. Karena lama, jenis kegiatan ini membutuhkan perincian detail. Misalnya, touring keliling Jawa.

Perencanaan Jangka Panjang adalah perencanaan yang memiliki sasaran dan tindakan yang disarankan yang meliputi jangka waktu lebih lama, paling sedikit lima tahun dan membutuhkan pertimbangan secara lebih mendetail agar lebih matang. Misalnya, membangun hubungan dengan satu perusahaan sponsor untuk membuat gerakan sosial yang berkaitan dengan motor dan masyarakat. Misalnya, komunitas motor mengupayakan perpustakaan keliling ke daerah-daerah terpencil.

BAB IV:

Membangun Jaringan

KONVOI MOTOR WAJIB
MENGIKUTI TATA TERTIB
LALU LINTAS



MENJAMURNYA komunitas motor membuka peluang bagi siapa pun yang tertarik dengan dunia motor dan sebagainya untuk bergabung dan bergerak bersama. Jika dunia pada era 1960-2000-an digerakkan oleh persaingan, maka saat ini dunia lebih cenderung digerakkan semangat kebersamaan, sinergi. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa komunitas



yang mendasarkan diri kepada persaingan justru tak menunjukkan perkembangan, malah menuju kehancuran. Namun, jika gerak komunitas berasaskan kebersamaan maka komunitas itu semakin berkembang dan relatif memiliki usia panjang.

Begitu pun semestinya komunitas motor. Mereka bisa membangun jaringan dengan sesama komunitas motor maupun lembaga-lembaga lain yang memiliki kesamaan pandangan dalam gerakan sosial. Bayangkan bila sekian banyak komunitas di Indonesia bersinergi membuat sebuah gerakan bersama. Hasilnya tentu dahsyat dan manfaatnya bisa langsung terasa bagi masyarakat.

Namun, sebelum melakukan sinergi, sebuah komunitas harus sudah terlebih dahulu selesai dengan masalah internal, seperti memiliki kekompakan pengurus dan badan hukum yang resmi. Untuk membangun sinergi ini, kita tentu paham betul bahwa membangun jaringan itu sangat penting.

Berikut ini beberapa langkah agar komunitas motor bisa membangun jaringan, baik dengan sesama komunitas motor maupun lembaga lainnya.

Integritas

Sudah menjadi kewajiban bila komunitas pasti membangun hubungan dengan sesama mereka. Cara untuk membuat agar komunitas berintegritas dimulai dari perekrutan anggota dan juga sistem yang ada di dalam komunitas. Jika komunitas itu berlandaskan kekeluargaan dan juga memiliki catatan sosial dan finansial baik, tentu banyak komunitas atau lembaga ataupun perusahaan yang mau bekerja sama.

Pandai Melihat Kesempatan

Sering-seringlah membuka pertemanan dengan komunitas lain, bahkan terhadap yang sama sekali belum dikenal. Jangan membatasi hubungan hanya di satu-dua komunitas. Anda tak pernah tahu apa yang akan Anda temui. Memiliki banyak teman dari berbagai kalangan dan komunitas secara tak langsung juga membangun percaya diri komunitas.

Menjaga Jaringan

Kita mengenalnya dengan istilah silaturahmi. Silaturahmi memang mampu melanggengkan persahabatan dan juga hubungan positif lainnya. Kekuatan jaringan akan sangat membantu dalam banyak hal. Usahakan tetap menjaga hubungan baik dengan banyak komunitas.

Bermitra Dengan Aparat

Komunitas motor yang sehari-hari bertemu aspal dan jalanan, tentu akan lebih bermanfaat bila membangun hubungan dengan aparat kepolisian. Namun, hubungan ini bukan dalam rangka nepotisme, agar komunitas motor mendapatkan keistimewaan dalam bidang hukum di jalan raya.

Hubungan yang tercipta antara komunitas motor dan kepolisian ini untuk membantu meringankan tugas aparat dalam hal menjaga ketertiban dan keamanan. Caranya bisa melalui jalan komunitas motor selalu melaporkan perkembangan yang terjadi di jalan raya jika ada peristiwa yang tak terlacak kepolisian. Komunitas motor menjadi mitra kepolisian.

Bermitra dengan Astra Honda Motor

Sebagai produsen sepeda motor Honda, PT Astra Honda Motor melalui main dealer, tentu sangat terbuka membuka untuk membangun hubungan dengan komunitas motor Honda yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Komunitas motor yang memiliki hubungan dengan AHM dan main dealer, tentu akan mendapatkan banyak manfaat, seperti salah satunya adalah mendapatkan informasi seputar kegiatan event maupun produk terbaru dari Honda. Komunitas yang sudah terdaftar di main dealer juga memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan main dealer ataupun komunitas lain di areanya untuk menyelenggarakan kegiatan komunitas motor Honda.

Beberapa Event Besar Astra Honda Motor

- Jambore Nasional
- Jambore Regional
- Honda Bikers Days

Selalu tersenyum

Ibarat rumah, senyum adalah pintu masuk. Jika pintu masuknya terbuka, tamu pun tentu senang untuk singgah. Seseorang yang kerap tersenyum merupakan pertanda bahwa ia mampu menyelesaikan masalah-masalah yang datang kepadanya dan, karena itu, ia terbuka terhadap semua tantangan dan peluang. Ia pasti tak memiliki musuh, karena dalam pandangannya semua orang, semua komunitas adalah teman untuk bisa saling bersinergi. Dan, orang akan lebih terbuka bila kita murah senyum.

BAB V: Safety Riding

PENGENDARA WAJIB
MENGHORMATI DAN
BERETIKA PADA
PEJALAN KAKI



BAGI komunitas motor, touring ibarat rendang di masakan padang; tak lengkap rasanya makan di warung padang tanpa menyantap rendang. Namun, sebelum berangkat touring semua anggota komunitas yang ikut diharapkan mengisi formulir identitas diri dan kendaraan. Formulir itu dikumpulkan di panitia dan sebagai panduan bagi panitia di sekretariat komunitas bila di tengah perjalanan terjadi peristiwa-pe-



ristiwa tak diinginkan. Berikut ini contoh formulir data peserta touring:

Data Diri	Nama lengkap	
	Nomor ponsel	
	Nomor kontak keluarga	
	Golongan darah	
Data Kendaraan	No kendaraan	
	Tipe/warna kendaraan	

Dengan jumlah volume kendaraan yang bertambah setiap hari sementara lebar jalan masih belum banyak perubahan, berkendara berkelompok memiliki risiko besar. Karena itu, berkendara berkelompok membutuhkan keterampilan tambahan selain keterampilan dasar berkendara dan proses berkendara berkelompok yang baik sehingga memberikan keselamatan dan kenyamanan bagi pengendara dan pengguna jalan raya lainnya.

Keterampilan tambahan yang diperlukan adalah memahami bahasa komunikasi antar pengendara dan tim panitia berkendara berkelompok. Proses berkendara berkelompok dibagi dalam tiga tahapan besar, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Persiapan:

Pada tahap ini kita mempersiapkan segala hal yang perlu dilaksanakan sebelum pemberangkatan.

Mengenal Istilah Penting:

- **Tujuan** adalah lokasi yang akan dituju
- **Rute** adalah jalur yang akan ditempuh atau dilalui
- **Tanggal dan jam keberangkatan** adalah waktu yang direncanakan untuk memulai. Waktu keberangkatan sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau kondisi terang.
- **Titik keberangkatan** adalah lokasi pemberangkatan.
- **Titik kumpul** adalah lokasi yang direncanakan untuk berkumpul di antara titik keberangkatan dan tujuan.

- **Titik istirahat** adalah lokasi yang direncanakan untuk istirahat bagi pengendara. Sebaiknya pengendara beristirahat setelah berkendara 2-3 jam. Lamanya istirahat disesuaikan dengan kebutuhan. Termasuk di dalamnya adalah titik di mana peserta akan menginap.
- **Titik BBM** adalah lokasi yang direncanakan untuk pengisian BBM. Untuk efektivitas dan efisiensi waktu, titik BBM dan titik istirahat dapat dipilih di satu tempat.
- **Seragam** adalah jaket atau penanda lainnya yang sama antara seluruh peserta.
- **Pembiayaan** adalah dana yang dibutuhkan dan sumber dana yang akan digunakan. Sumber dana dapat berasal dari sponsor atau iuran dari masing-masing peserta.

Legalisasi

Panitia perlu melegalkan perjalanan berkendara berkelompok ini dengan meminta surat keterangan atau surat penantar dari Ikatan Motor Indonesia (IMI) atau Polsek setempat. Hal ini akan berguna apabila panitia dimintai keterangan oleh pihak berwajib terkait kegiatan

berkendara berkelompok ini di wilayah hukum yang lain.

Seleksi

Dalam tahapan ini kita menentukan syarat dan ketentuan peserta dan kendaraan yang boleh mengikuti kegiatan ini. Peserta yang berpengalaman akan memberikan kemudahan pada saat koordinasi dan komunikasi. Tipe kendaraan yang sama juga akan memberikan kemudahan pada proses penentuan titik BBM dan titik istirahat.

Delegasi

Dalam tahapan ini panitia mulai menentukan beberapa petugas atau penanggung jawab pada posisi berikut ini:

Koordinator, bertugas:

- Membagi peserta ke dalam beberapa kelompok berkendara (kloken).
- Memilih dan mengkoordinasikan fungsi Road Captain, Sweeper, Safety Officer, Technical Officer dan Health Officer.
- Koordinasi dengan seluruh petugas un-

tuk pelaksanaan titik kumpul, titik istirahat, titik BBM dan penentuan titik darurat yang disesuaikan dengan kebutuhan di perjalanan.

- Koordinasi dengan seluruh petugas untuk pengambilan keputusan pada saat menghadapi kondisi-kondisi di luar perkiraan, misalnya kecelakaan, bencana alam, dsb.
- Briefing kepada seluruh rider mengenai rute, lama perjalanan, titik kumpul, titik istirahat dan titik BBM, potensi bahaya, bahasa komunikasi, dan peraturan.

Road Captain, bertugas:

- Memandu kloken mulai dari titik berangkat hingga tujuan, termasuk titik kumpul, titik istirahat dan titik BBM.
- Memberikan informasi bagi pengendara di belakangnya terkait kondisi jalan, jalur yang digunakan, formasi berkendara, kecepatan, dan titik-titik perhentian.
- Menentukan lajur yang akan digunakan kloken dan memastikan keamanan dan keselamatan pada saat berpindah lajur

(berkoordinasi dengan sweeper).

- Menentukan formasi kloken menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lalu lintas.
- Mengontrol kecepatan kloken menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lalu lintas dan kondisi kloken.
- Memastikan ruang yang cukup pada saat kloken akan parkir atau berhenti.

Sweeper, bertugas:

- Koordinasi dengan road captain terkait kondisi jalan, jalur yang digunakan, formasi berkendara, kecepatan dan titik-titik perhentian. Disarankan menggunakan radio komunikasi.
- Mengatur jalur yang digunakan kloken agar sesuai dengan arahan road captain.
- Mengatur formasi kloken agar sesuai dengan arahan road captain.
- Mengatur kecepatan kloken agar sesuai dengan arahan road captain.
- Mengatur lalu lintas di belakang kloken pada saat kloken akan berpindah lajut
- Koordinasi dengan road captain apabila

terjadi masalah pada pengendara atau kendaraan kloten.

- Koordinasi dengan road captain apabila ada pengguna jalan lain di belakang kloten yang akan mendahului.

Safety Officer, bertugas:

- Menyusun peraturan terkait safety riding bagi peserta kloten.
- Memastikan kendaraan yang akan digunakan dalam kondisi aman dan layak jalan. Pemeriksaan dilakukan pada saat proses pendaftaran peserta, hari H sebelum keberangkatan dan pada saat kendaraan selesai diservis.
- Memastikan peserta menggunakan perlengkapan berkendara dan aman.

Technical Officer, bertugas:

- Memberikan bantuan teknis yang dialami peserta touring
- Membawa peralatan dan spare part darurat.

Health officer, bertugas:

- Memberikan bantuan kesehatan atau P3K pada peserta
- Memastikan peserta dalam kondisi sehat jasmani untuk mengikuti kegiatan berkendara
- Mempersiapkan peralatan dan obat-obatan P3K.

Sosialisasi

Dalam tahapan ini panitia mensosialisasikan kegiatan berkendara bersama tersebut kepada calon peserta. Termasuk di dalamnya disampaikan mengenai syarat dan ketentuan yang dibutuhkan. Pada tahapan ini sekaligus diberikan formulir pendaftaran lengkap dengan data peserta.

Administrasi

Panitia mengumpulkan data peserta yang akan mengikuti kegiatan ini dan mengumpulkan iuran peserta bila diperlukan. Pada tahapan ini panitia juga melakukan pendataan dan pemeriksaan unit kendaraan yang akan digunakan oleh peserta.

Tahapan Pelaksanaan:

Peserta

- Memastikan tubuh dalam kondisi sehat dan siap berkendara.
- Memastikan kendaraan dalam kondisi aman dan siap pakai.
- Mengenakan peralatan lengkap, seperti helm, Jaket lengan panjang, celana panjang, sarung tangan, sepatu, pelindung siku, pelindung lutut, dan pelindung dada.
- Mempersiapkan perlengkapan tambahan lainnya seperti seragam, SIM, STNK, Jas hujan tool set, air minum, makanan, dan obat-obatan pribadi.
- Membawa spare part cadangan seperti busi, ban dalam, sekering, dan bohlam.
- Membawa alat komunikasi pribadi dan mencatat nomor-nomor penting panitia.
- Menaati peraturan lalu lintas.
- Menaati peraturan-peraturan yang diberikan oleh panitia.
- Melepas perlengkapan kendaraan yang dapat memancing provokasi dan aorgansi, seperti klakson besar, lampu besr,

sirene dan rotator.

- Memahami bahasa komunikasi (sinyal tangan atau hand signal) dari road captain.
- Memberikan informasi kepada panitia dan peserta yang lain apabila terjadi masalah dan tidak mengambil keputusan secara mendadak.
- Tidak melakukan aktivitas-aktivitas yang membahayakan peserta kloten dan pengguna jalan yang lain, seperti manuver berbahaya, saling mendahului, aksi-aksi free style, dsb.

Kelompok

- Memahami bahwa berkendara berkelompok tidak mendapatkan hak istimewa secara khusus di jalan raya dan tetap menaati peraturan lalu lintas.
- Menghargai dan menghormati pengguna jalan lainnya.
- Mengikuti arahan road captain dan melanjutkan informasi yang dia berikan kepada peserta di belakangnya.
- Masing-masing kloten wajib menga-

tur kecepatan sehingga tidak terjadi penumpukan atau mendahului kloken yang di depannya.

- Apabila kloken terpecah karena sebagian peserta terkena lampu merah, maka wajib ditunggu untuk bergabung kembali sebelum melanjutkan perjalanan.
- Menghindari kegiatan yang memancing provokasi atau arogansi terhadap pengguna jalan lainnya, seperti klakson berlebihan, menutup persimpangan, mengusir pengguna jalan lainnya, dsb.
- Apabila ada peserta yang mengalami masalah dan memberikan sinyal, teruskan sinyal tersebut sampai diterima panitia.
- Beristirahat setelah berkendara selama 2-3 jam.

Komunikasi

Dalam melakukan aktivitas berkendara berkelompok ada beberapa teknik komunikasi yang digunakan.

Komunikasi Antara Panitia

Jarak antara panitia yang relatif jauh, maka kita membutuhkan alat komunikasi yang dapat menjangkau jarak jauh. Biasanya komunikasi yang digunakan adalah radio komunikasi. Sayangnya radio komunikasi dipegang oleh road captain di ujung depan dan sweeper yang berada di ujung belakang.

Komunikasi Panitia dan Peserta

Sedangkan komunikasi antara panitia dan peserta dapat memanfaatkan sinyal tangan atau hand signal. Sinyal tangan ini akan diberikan oleh panitia atau peserta kemudian pesan tersebut akan disampaikan secara berantai kepada panitia dan peserta yang lain.

Memulai berkendara

- Road captain mengacungkan ibu jari ke atas
- Peserta mempersiapkan diri dan menyalakan mesin

- Sweeper bergerak dari belakang ke depan memeriksa kesiapan peserta
- Sweeper memberikan tanda ibu jari



GAMBAR 1:
ROAD CAPTAIN
MENGACUNGKAN
JEMPOL

kepada road captain sebagai tanda peserta sudah siap untuk memulai berkendara

- Road captain mulai memimpin perjalanan
- Sweeper masuk ke dalam kloken di belakang peserta paling belakang.

Menambah Kecepatan

- Road captain merentangkan tangan kiri dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas kemudian digerakkan mengayun dari bawah ke atas.



GAMBAR II:
MENAMBAH
KECEPATAN



GAMBAR III:
MENGURANGI
KECEPATAN

Mengurangi Kecepatan

- Road captain merentangkan tangan kiri dengan posisi telapak tangan menghadap ke bawah kemudian gerakan mengayun dari atas ke bawah.

sumber dana yang akan digunakan. Sumbangan dapat berasal dari sponsor atau iuran dari masing-masing peserta.

Untuk menentukan lokasi titik yang dibutuhkan, perlu mencari informasi terlebih dahulu. Informasi tersebut bisa kita dapatkan melalui survey awal, peta, komunitas atau pihak lain yang pernah menempuh rute yang sama.

1. Legalisasi

GAMBAR IV: BERHENTI Dalam tahapan ini, panitia perlu "melegalkan" rute tersebut dan mendapatkan izin. Panitia dapat

Berhenti

- Road captain mengangkat tangan kiri ke atas dengan mengepal

1. Memeriksa, mengemudi, dan berhenti dengan tujuan.

Dalam hal ini, kita akan menentukan, syarat dan ketentuan peserta dan kendaraan yang boleh mengikuti kegiatan ini. Peserta yang berpengalaman akan lebih mudah pada saat melakukan latihan.

GAMBAR V: MATIKAN MESIN Tipe kendaraan yang sama juga akan memudahkan pada proses penentuan titik berhenti. Road captain mengangkat kedua tangan ke atas lalu menyilangkan tangan kiri dan kanan membentuk huruf X



GAMBAR V:
BELOK KIRI

Belok Kiri

- Road captain merentangkan tangan kiri dengan posisi jari menunjuk ke arah kiri

1 satu-lintas atau kereta
dangan atau perlintas
kelompok terpisah karena
maka kelompok yang
ngurangi kecepatan al
kelompok yang di bel
di belakang menyusul l
kecepatan tinggi (ngebr
mbu lalu-lintas

GAMBAR VI:
BELOK KANAN

Belok Kanan

- Road captain mengangkat tangan kiri ke atas lalu menekuk lengan ke kanan dengan posisi jari menunjuk ke arah kanan.



GAMBAR VII:
PUTAR BALIK

Putar Balik

- Road captain mengangkat tangan kiri ke atas dengan posisi jari menunjuk ke atas lalu memutar pergelangan tangan membentuk lingkaran.



GAMBAR VIII:
HAMBATAN DI
SISI KIRI

Hambatan Di Sisi Kiri

- Road captain menurunkan kaki kiri



GAMBAR IX:
MENGURANGI
KECEPATAN

Hambatan Di Sisi Kanan

- Road captain menurunkan kaki kanan



GAMBAR X:
HAMBATAN DI
KEDUA SISI

Hambatan Di Kedua Sisi

- Road captain menurunkan kedua kaki

Tahap Penyelesaian

Ini tahap akhir kegiatan kloten.

Peserta

- Peserta beristirahat yang cukup untuk mengembalikan stamina sebelum melakukan kegiatan berikutnya.
- Peserta melakukan pengecekan kesehatan.

Kendaraan

- Periksa fungsi dan kelengkapan kendaraan.
- Perbaiki bagian-bagian yang dinilai tak berfungsi dengan baik atau yang sudah rusak.

Panitia

Menyusun laporan dan dokumentasi touring.

- Menyusun laporan keuangan untuk dilaporkan kepada pihak sponsor atau untuk acuan kegiatan selanjutnya.

Contoh Lampiran

Contoh Proposal Event

SEJARAH

Honda Vario Riders Club (HVRC) Bandung didirikan pada tanggal 3 desember 2006. Honda Vario Riders Club adalah salah satu dari sekian banyak klub sepeda motor yang ada di Bandung yang khusus untuk pemilik sepeda motor Vario. Didirikannya HVRC Bandung dengan maksud untuk menaungi, mewadahi, memfasilitasi, serta menyatukan pengguna dan pemilik motor merk Honda Vario yang ada di bandung. Dalam perjalanannya dan perkembangan club-club vario yang ada di Nusantara, dengan satu pemikiran dan satu tujuan yaitu untuk mempersatukan club-club pengguna motor vario di Indonesia maka terciptalah PAGUYUBAN VARIO NUSANTARA (PVN) yang terbentuk pada tanggal 28 desember 2007. Dari awal pembentukan PVN mengalami perkembangan yang sangat signifikan, sampai saat ini anggota club motor vario dari sabang sampai merauke berjumlah kurang lebih 90 club. Untuk mempersatukan club-club vario se seluruh Indonesia dalam satu event, maka terbentuk JAMBORE NASIONAL PAGUYUBAN VARIO NUSANTARA. JAMNAS 1 diadakan di Pulau Sumatra tepatnya di Kota METRO LAMPUNG Tahun 2010, JAMNAS ke 2 diadakan di LOMBOK tahun 2011, JAMNAS 3 diadakan di kota MALANG tahun 2012 dan untuk tahun 2013 Kota BANDUNG JABAR mendapatkan kepercayaan untuk menjadi tuan rumah JAMNAS 4.

Tujuan

Tujuan penyelenggaraan Jambore Nasional Paguyuban Vario Nusantara adalah:

1. Mempersatukan club-club/komunitas Honda Vario yang ada diseluruh indonesia
2. Menjaga dan mempererat silaturahmi dan tali persaudaraan dengan Club motor lain yang ada di Bandung serta seluruh club yang ada di indonesia.
3. Memberikan bukti kepada masyarakat bahwa club motor merupakan organisasi yang positif.
4. Memperkenalkan kota Bandung sebagai kota wisata yang ASRI, NYAMAN, dan BERMARTABAT

Nama Kegiatan

Nama kegiatan adalah:

“Jambore Nasional IV “Satukan Jiwa Capai Satu HATI”

Penyelenggara Kegiatan

Kegiatan Jambore Nasional IV “Satukan Jiwa Capai Satu HATI” diselenggarakan oleh Honda Vario Riders Club Bandung, serta di bantu pula oleh club-club dibawah Ikatan Motor Honda Bandung (IMHB).

Bentuk Kegiatan

Kami akan mengangkat kebudayaan daerah SUNDA dan kebudayaan Modern dalam acara Jambore Nasional ke 4 untuk memperkenalkan kepada para bikers di seluruh Indonesia guna mengangkat kembali kebudayaan SUNDA yang hampir mati. Adapun bentuk kegiatan yang diselenggarakan terdiri dari :

1. Bakti sosial
2. Parade Budaya Nasional
3. Performance sport
4. Hiburan

Deskripsi Kegiatan

Semua kegiatan akan dilaksanakan tanggal 16-17 november 2013, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Baksos ; Pembersihan 4 titik patung yang ada di bandung
2. Menampilkan Musik tradisional karinding dan Upacara adat sunda
3. Menampilkan bakat-bakat anak muda bandung di dunia sport dengan menampilkan free style skateboard dan free style sepeda BMX dan freestyle motor
4. Menampilkan hiburan rakyat dangdut melayu dan band indie kota bandung

Tema

Tema umum yang di usung oleh Jambore Nasional IV "Satukan Jiwa Capai Satu HATI adalah

Dalam lingkup Negara kesatuan SATU NUSA, SATU BANGSA dan SATU HATI yaitu PERSAUDARAAN, KEPEDULIAN, DAN KEKELU-ARGAAN tanpa membeda bedakan Suku, Ras, dan Agama.

Sasaran

Target massa pada saat pelaksanaan 2000 orang dari seluruh bikers. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan adalah:

1. Masyarakat umum
2. Anggota club Honda Vario dibawah wadah Paguyuban Vario Nusantara saat ini terdiri dari 90 club
3. Anggota Ikatan Motor Honda Bandung (IMHB) yang terdiri dari 23 club
4. Anggota Forum Club Motor Bandung (FCMB) yang terdiri dari 150 club

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan "Jambore Nasional IV "Satukan Jiwa Capai Satu HATI" akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : **16-17 November 2013**

Waktu : **15.30-23.00 WIB**

Tempat : **Monumen Perjuangan Jawa Barat**

Susunan panitia

Penanggung Jawab
Ellya Syerly

Ketua pelaksana
Indra Mono

Kordinator Lapangan
Yudi Aditiya

Sekretaris
Iwan Nur Khoerudin

Bendahara
Gisca Garnika Saputri

Koord. Sie. Acara
Angggi Sungkawa

Koord. Sie. Logistik
Antony Akhmad

Koord. Sie. Humas
Hendriadi De Keizer

Koord. Sie. Konsumsi
Ade Santy

Koord Sie. Keamanan
Ridwan

Koord. Sie. Penjemputan
Ahmad Mugeni

Koord. Sie. Publikasi & dokumentasi
Rahmi

Anggaran Dana

KESEKRETARIATAN			
Nama	Komponen	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Penggandaan Proposal			
Materai			
Kwitansi			
Spidol marker			
Kertas			
Pulpen			
Name Tag			
Sticker registrasi			
TOTAL			
Terbilang :			

LOGISTIK			
Nama Komponen	Jumlah komponen	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Handy talky			
Tali Rafia			
Gunting			
Banner polos			
Penyewaan tempat acara			
Panggung			
Sound System			
Lighting			
Kaos panitia			
Kaos peserta jamnas			
Pin jamnas			
Sticker jamnas			
Plakat untuk club			
Aula untuk penginapan			

Perizinan dan keamanan			
TOTAL			
Terbilang :			

PUBLIKASI DAN DEKORASI			
Nama Komponen	Komponen	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Baliho			
Backdrop			
Surat undangan			
Kain hitam			
video shooting			
TOTAL			
Terbilang :			

KOMSUMSI			
Nama	Komponen	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Konsumsi Panitia			
Snack untuk pengisi acara			
TOTAL			
Terbilang :			

ACARA			
Nama	Komponen	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Karinding			
Orkes Melayu			
Upacara adat			
Bakti sosial			

Popeye extreme			
Skateboard+BMX			
Sexi dancer			
Don Lego			
TOTAL			
Terbilang :			

PEMASUKAN

Klasifikasi	Target	Nominal (Rp)	Jumlah (Rp)
Kas			
Iuran anggota			
Pendaftaran peserta			
TOTAL			
Terbilang :			

No	Divisi	Total Anggaran per Divisi (Rp)
1	Kesekretariatan	
2	Logistik	
3	Publikasi dan Dekorasi	
4	Konsumsi	
5	Acara	
TOTAL		

Terbilang:

Penutup

Demikian proposal ini kami buat, besar harapan kami untuk dapat bekerja sama dengan perusahaan/instansi yang Bapak/ibu pimpin. Semoga kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi kita semua, lebih jauh lagi dengan terselenggaranya kegiatan ini mendapat hal-hal positif untuk para bikers dan club motor. Atas perhatian, partisipasi, dan kerjasama bapak-ibu kami ucapkan terima kasih

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Ketua Pelaksana
Jambore Nasional PVN IV

Ketua Umum
Honda Vario Riders club
Bandung

Indra Permono

Ellya Syerly

ketua IMHB

Mengetahui,
Presiden PVN

Ketua IMHJB

Saepul Arifin

Adrian Rizki

Setiawan abah

Bentuk Kerja Sama Sponsorship

Sponsor Platinum

Partisipan merupakan satu satunya sumber pendanaan yang bersifat promosi, sponsor platinum berkewajiban untuk menanggung seluruh anggaran yang dialokasikan panitia, yaitu sebesar 100% atau sebesar **Rp.**

Hak hak yang diperoleh oleh sponsor platinum adalah sebagai berikut :

1. Hak pencantuman nama perusahaan atau instansi pada judul kegiatan.
2. Hak pencantuman nama dan logo perusahaan pada spanduk sebanyak 4 buah dengan ukuran 100% dari space sponsorship yaitu 1.8m x 1m.
3. Hak pencantuman dan logo perusahaan pada name tag panitia sebanyak 20 buah dengan ukuran 100% dari space sponsorhip.
4. Sponsor akan menerima laporan secara rinci dari panitia setelah rangkaian kegiatan dilaksanakan.
5. Hal-hal lain mengenai kerjasama ini dapat dikonfirmasi lebih lanjut.

Sponsor Gold

Perusahaan gold adalah perusahaan atau instansi yang bersedia menanggung 50% dari total anggaran yang dialokasikan panitia, yaitu sebesar **Rp.**

Hak hak yang diperoleh oleh sponsor platinum adalah sebagai berikut :

1. Hak pencantuman nama dan logo perusahaan pada spanduk sebanyak 2 buah dengan ukuran 50% dari space sponsorship yaitu
2. Hak pencantuman dan logo perusahaan pada name tag panitia dan peserta sebanyak 100 buah dengan ukuran 50% dari space sponsorhip.
3. Sponsor akan menerima laporan secara rinci dari panitia setelah rangkaian kegiatan dilaksanakan.
4. Hal-hal lain mengenai kerjasama ini dapat dikonfirmasi lebih lanjut.

Sponsor Silver

Perusahaan silver adalah perusahaan atau instansi yang bersedia menanggung 25% dari total anggaran yang dialokasikan panitia, yaitu sebesar **Rp.**

Hak hak yang diperoleh oleh sponsor platinum adalah sebagai berikut :

1. Hak pencantuman nama dan logo perusahaan pada spanduk sebanyak 4 buah dengan ukuran 25% dari space sponsorship
2. Hak pencantuman dan logo perusahaan pada name tag panitia dan peserta sebanyak 100 buah dengan ukuran 25% dari space sponsorship.
3. Sponsor akan menerima laporan secara rinci dari panitia setelah rangkaian kegiatan dilaksanakan.
4. Hal-hal lain mengenai kerjasama ini dapat dikonfirmasi lebih lanjut.

Sponsor Khusus

Perusahaan atau instansi yang ingin berpartisipasi secara khusus (tidak berupa dukungan dana) antara lain berupa :

1. Penyediaan konsumsi
2. Penyediaan sarana dan prasarana acara
3. Pelayanan jasa yang mendukung acara kegiatan
4. Pemberian produk dari perusahaan/instansi yang bersangkutan
5. Barter promo

Uraian diatas hanyalah contoh yang ditawarkan panitia, dan kerjasama ini dapat berupa hal lain, sesuai kesepakatan partisipan dengan panitia

Donasi/Donatur

Donasi/Donator adalah sumber pendanaan yang berasal dari perorangan dan perusahaan/instansi yang bersedia menyumbang kepada panitia penyelenggara untuk kegiatan ini tanpa adanya suatu ikatan tertentu dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh panitia.

Prosedur Kerja Sama

1. Memeriksa identitas pembawa proposal (KTP/SIM).
2. Calon sponsor mengisi dua lembar surat tanda terima proposal yang diajukan oleh pembawa proposal.
3. Pendaftaran kontrak sponsor dengan cara mengisi surat kontrak partisipasi.
4. Calon sponsor dianggap sebagai sponsor setelah pembayaran uang muka minimal 50% dari perjanjian kontrak awal.
5. Penyerahan logo/iklan perusahaan dan pelunasan kontrak paling lambat
6. Apabila sampai waktu yang telah ditetapkan pengontrak belum melunasi uang kontrak maka perjanjian dianggap batal dan uang muka tidak dapat diambil kembali.

7. Pembatalan kontrak :
 - Hanya dilakukan paling lambat satu minggu setelah persetujuan kontrak.
 - Panitia hanya akan mengembalikan 25% dari dana yang telah disetorkan.
 - Diluar ketentuan tersebut panitia berhak mengeluarkan kebijaksanaan.
8. Hasil acara akan diberitakan satu bulan setelah acara dilaksanakan.
9. Ketentuan yang belum diatur termasuk jenis partisipasi yang lain dapat diatur atas kesepakatan bersama. Untuk lebih lanjut dapat dihubungi ke Contact Person :

SPONSORSHIP

Jambore Nasional IV “Satukan Jiwa Capai Satu HATI”

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :
Alamat :
Perusahaan :

menyatakan bersedia menjadi sponsor
Platinum | Gold | Silver | Khusus*

pada acara Jambore Nasional IV “Satukan Jiwa Capai Satu HATI”
Maka dengan ini kami akan transfer dana:

sebesar : Rp.
pada tanggal :

ke rekening Panitia “Jambore Nasional IV “Satukan Jiwa Capai
Satu HATI”

pada:

Demikian kami sampaikan.

Bandung,.....2013

Nama Lengkap

DONATUR

Jambore Nasional IV "Satukan Jiwa Capai Satu HATI"

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

menyatakan bersedia menjadi donator pada acara "Jambore Nasional IV "Satukan Jiwa Capai Satu HATI"

Maka dengan ini saya akan memberikan dana:

Sebesar : Rp.

pada tanggal :

ke rekening Panitia Jambore Nasional IV "Satukan Jiwa Capai Satu HATI"

Demikian kami sampaikan.

Bandung,.....2013

Nama Lengkap

Contoh AD/ART

ANGGARAN DASAR

BAB I NAMA, SIFAT, BENTUK DAN TEMPAT KEDUDUKAN PASAL 1 NAMA

Organisasi ini bernama "ABCDX" disingkat KLUB X
KLUB X resmi berdiri tanggal 11 September 2004 dan pertama di deklarasikan 11 Maret 2005

PASAL 2 SIFAT

KLUB X merupakan organisasi kendaraan bermotor roda dua dalam hal ini Honda Tiger yang bersifat kekeluargaan dan gotong royong

PASAL 3 BENTUK DAN TEMPAT KEDUDUKAN

KLUB X adalah organisasi yang berbentuk ikatan seperti tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Organisasi KLUB X
KLUB X berkedudukan di kota Depok.

BAB II AZAZ, TUJUAN DAN KEGIATAN PASAL 4 AZAS

KLUB X berdasarkan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945

PASAL 5 TUJUAN DAN KEGIATAN

1. KLUB X bertujuan :
Mewadahi aspirasi para pengguna kendaraan roda dua khususnya Honda Tiger dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam organisasi KLUB X.
2. Untuk bertujuan diatas, kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan adalah :
Membina, meningkatkan, mengembangkan dan mempromosikan kegiatan yang menyangkut bidang otomotif, sosial, kekeluargaan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kendaraan bermotor.

BAB III KEDAULATAN PASAL 6

Kesaulatan organisasi ada pada anggota dan dilaksanakan sepenuhnya oleh pengurus organisasi.

BAB IV KEANGGOTAAN PASAL 7

Anggota KLUB X terdiri dari :

- a. Anggota Baru (Rider)
- b. Anggota Penuh (Biker)

Ketentuan mengenai keanggotaan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB V KEPENGURUSAN PASAL 8 KEPENGURUSAN

Pengurus KLUB X merupakan anggota KLUB X yang dipilih oleh Ketua Umum dan alau Ketua Harian hasil MUBES (Musyawarah Besar).

PASAL 9 MASA BAKTI KETUA UMUM DAN KETUA HARIAN

Ketua Umum dan Ketua Harian KLUB X dipilih untuk masa bakti 1 (satu) tahun periode kepengurusan
Ketua Umum dan Ketua Harian KLUB X dapat dipilih maksimal selama 2 (dua) kali periode kepengurusan berturut-turut

PASAL 10 MASA BAKTI KEPENGURUSAN

Pengurus KLUB X dipilih oleh Ketua Umum dan Ketua Harian terlpilih untuk masa bakti 1 (satu) tahun periode kepengurusan

PASAL 11 SUSUNAN PENGURUS

Pengurus KLUB X terdiri dari :

- a. Ketua Umum
- b. Ketua Harian
- c. Sekretaris
- d. Bendahara
- e. Kabid Internal
- f. Kabid Eksternal

Lampiran 1
Buku PMK

Ketua Umum dan ketua harian....

PASAL 12
PERGANTIAN PENGURUS ANTAR WAKTU

1. Apabila Ketua Umum berhalangan tetap, maka digantikan oleh Ketua Harian sampai habis masa bakti kepengurusan.
2. Apabila Ketua Umum dan Ketua Harian berhalangan tetap maka posisi pimpinan KLAB X sementara di pegang oleh Sekretaris sampai Musyawarah Besar Luar Biasa menentukan pengganti posisi Ketua Umum dan Ketua Harian yang baru.

BAB VI
MUSYAWARAH DAN RAPAT-RAPAT
PASAL 13
MUSYAWARAH BESAR

Musyawah Besar adalah permusyawah teringgi dalam organisasi.

PASAL 14
MUSYAWARAH LUAR BIASA

Musyawah Luar Biasa hanya bisa dilakukan apabila terjadi suatu permasalahan yang tidak bisa terselesaikan dalam Musyawarah Besar dan saatnya khusus serta dihadiri oleh anggota KLAB X sekurang-kurangnya 1/3 (sepertiga) dari jumlah anggota KLAB X dan bila dalam waktu yang ditentukan belum tercapai jumlah 1/3 dari jumlah anggota, maka pelaksanaan Musyawarah Luar Biasa tetap dinyatakan Quorum.

PASAL 15
RAPAT-RAPAT

Rapat Pengurus diadakan minimal 1 bulan sekali.

BAB VII
KEKAYAAN ORGANISASI
Pasal 16

1. Kekayaan Organisasi diperoleh dari :
 - a. Uang pendaftaran.
 - b. Uang iuran.
 - c. Sumbangan yang tidak mengikat.
 - d. Hasil-hasil usaha lain yang sah.
2. Pedoman penggunaan, pertimbangan keuangan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan Kekayaan Organisasi diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB VIII
ATRIBUT
Pasal 17

Organisasi KLAB X mempunyai atribut organisasi yang diatur dalam Anggaran Rumah Tangga KLAB X

BAB IX
PERUBAHAN ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA
Pasal 18

1. Perubahan AD/ART dapat dilakukan pada MUBES dan dihadiri oleh anggota KLAB X sekurang-kurangnya 1/3 (sepertiga) dari jumlah anggota KLAB X dan bila dalam waktu yang ditentukan belum tercapai jumlah 1/3 dari jumlah anggota, maka pelaksanaan Musyawarah Luar Biasa tetap dinyatakan Quorum.
2. Keputusan adalah sah apabila disetujui oleh suara terbanyak dari anggota KLAB X yang hadir.

BAB X
PEMBUBARAN ORGANISASI
Pasal 19

1. Organisasi KLAB X hanya dapat dibubarkan dengan Musyawarah Luar Biasa dan dihadiri oleh anggota KLAB X sekurang-kurangnya 1/3 (sepertiga) dari jumlah anggota KLAB X dan bila dalam waktu yang ditentukan belum tercapai jumlah 1/3 dari jumlah anggota, maka pelaksanaan Musyawarah Luar Biasa tetap dinyatakan Quorum.
2. Keputusan adalah sah apabila disetujui oleh suara terbanyak dari anggota KLAB X yang hadir.

BAB XI
PENUTUP
Pasal 20

Hal-hal yang belum diatur di dalam Anggaran Dasar ini diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 21

Anggaran Dasar ini berlaku sejak Musyawarah Besar Depok Tiger Club IV tanggal 24 Agustus 2008

Lampiran 1
Buku PMK

ANGGARAN RUMAH TANGGA
DEPOK TIGER CLUB (KLUB X)
BAB I
BENTUK DAN RUANG LINGKUP ORGANISASI

Organisasi Depok Tiger Club berbentuk perkumpulan pengguna motor Honda Tiger yang ada di kota Depok yang merupakan anggota dari Ikatan Motor Indonesia (IMI) daerah propinsi Jawa Barat.

BAB II
KELEMBAGAAN ANGGOTA
Pasal 2
STATUS KEANGGOTAAN

1. Anggota Rider adalah setiap anggota KLUB X yang baru mendaftar, belum diantik dan belum memiliki atribut resmi bomemor anggota di Depok Tiger Club.
2. Anggota Rider menggunakan atribut resmi Rider.
3. Anggota Biker adalah anggota KLUB X yang sudah diantik dan memiliki atribut resmi bomemor anggota.
4. Prosedur dan syarat penerimaan anggota diatur tersendiri dalam Peraturan Organisasi.

Pasal 3
HAK ANGGOTA

1. Anggota Biker dan Rider berhak untuk mengeluarkan pendapat, membela diri jika dikenakan tindakan disiplin oleh organisasi serta berhak mengikuti semua aktifitas yang ada di Depok Tiger Club.
2. Anggota Rider berhak untuk memilih Ketua Umum dan Ketua Harian akan tetapi tidak berhak untuk mencalonkan diri sebagai Ketua Umum atau Ketua Harian Depok Tiger Club.
3. Anggota Rider belum memiliki hak menjadi pengurus Depok Tiger Club kecuali dianggap layak dan perlu oleh Ketua Umum dan atau Ketua Harian.
4. Anggota Biker berhak untuk memilih Ketua Umum dan Ketua Harian sekaligus berhak untuk mencalonkan diri sebagai calon Ketua Umum atau calon Ketua Harian.
5. Anggota biker dan rider berhak merasakan fasilitas yang ada dalam organisasi.

Pasal 4
KEWAJIBAN ANGGOTA

- Anggota organisasi Depok Tiger Club (KLUB X) berkewajiban :
- a. Menitiasi segala ketertarikan dan bertindak sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta Peraturan-peraturan Organisasi.
 - b. Membayar uang pangkal dan iuran yang jumlahnya diatur dalam Peraturan Organisasi.

Pasal 5
KEHILANGAN KEANGGOTAAN

- Setiap anggota dapat kehilangan keanggotaannya dikarenakan :
- a. Meninggal dunia
 - b. Permintaan sendiri secara lisan atau tertulis dan disetujui oleh Ketua Umum dan Ketua Harian. Anggota yang mengundurkan diri berhak mendapatkan kembali keanggotaannya selama disetujui oleh pengurus melalui rapat pengurus
 - c. Anggota yang diberhentikan tidak dapat mendaftarkan diri kembali.

Pasal 6
TINDAKAN DISIPLIN

1. Tindakan disiplin dijatuhkan berupa :
 - a. Peringatan
 - b. Pemberhentian sementara secara tertulis.
 - c. Pemberhentian secara tertulis.
2. Tindakan disiplin dijatuhkan kepada anggota yang :
 - a. Tidak mematuhi lagi peraturan, ketentuan atau keputusan KLUB X.
 - b. Mencemarkan nama baik KLUB X, dan atau melawan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
 - c. Ditukam oleh pengadilan karena melakukan tindakan pidana
3. Tindakan disiplin berupa peringatan dan pemberhentian sementara adalah wewenang pengurus, dalam hal ini Divisi Tata Tertib, dan Ketua Umum/Ketua Harian KLUB X. Tindakan disiplin berupa pemberhentian sementara disertai dengan pencabutan hak suara atau hak memilih dan dipilih.
4. Tindakan disiplin berupa pemberhentian adalah wewenang Divisi Tata Tertib KLUB X setelah menerima laporan dari anggota organisasi dan diketahui oleh Ketua Umum dan/atau Ketua Harian
5. Tindakan disiplin terhadap anggota: pengurus dilakukan oleh Ketua Umum, sedang tindakan disiplin terhadap ketua umum ditetapkan oleh Musyawarah Luar Biasa yang diusulkan oleh 1/2 + 1 dari jumlah anggota KLUB X.
6. Tap anggota dan anggota pengurus yang dijatuhi hukuman disiplin organisasi, berhak mengajukan pembelaan terhadap/kepada yang mengambil tindakan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sejak diterimanya surat keputusan hukuman disiplin tersebut.
7. Ketentuan lebih lanjut tentang tindakan disiplin diatur dalam peraturan yang ditetapkan atau Pasal Peraturan organisasi.

Pasal 7
TANDA KEANGGOTAAN

1. Setiap anggota diberi tanda keanggotaan sesuai dengan status keanggotaannya.
2. Bentuk, Prosedur, dan Tata Cara diatur tersendiri dalam Peraturan Organisasi

BAB III
ORGANISASI
Pasal 8
FUNGSI PENGURUS

Lampiran 1
Buku PMK

1. Memimpin dan menjalankan segala ketentuan-ketentuan organisasi yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, keputusan-keputusan Musyawarah Besar serta segala keputusan yang diambil dan ditetapkan oleh organisasi termasuk pula mengawasi pelaksanaannya.
2. Memfasilitasi terseleenggaranya Musyawarah Besar.
3. Menyusun Program Kerja dan program khusus berdasarkan keputusan Musyawarah Besar untuk ditetapkan dalam Rapat Kerja Organisasi. Menyenggarakan pembinaan disiplin, tata tertib dan kesadaran hukum di lingkungan organisasi.
4. Mendukung pengembangan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kendaraan bermotor dan ketertiban Lalu Lintas.
5. Wajib memperhatikan saran dan usul dari anggotanya.

BAB IV
TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENGURUS
Pasal 9
PENGURUS

1. **Ketua Umum**
 - Representatif / perwakilan Organisasi
 - Membuat perencanaan, menguskukan, menjawab dan memberikan kontrol positif kegiatan Organisasi secara umum.
 - Bertanggung jawab secara umum terhadap seluruh kegiatan resmi organisasi kepada Anggota.
2. **Ketua Harian**
 - Representatif / perwakilan Organisasi
 - Membuat perencanaan, menguskukan, menjawab dan memberikan kontrol positif kegiatan harian Organisasi.
 - Bertanggung jawab kepada Ketua Umum dan seluruh Anggota.
 - Membantu kinerja ketua umum
 - Mengawasi dan mengontrol divisi dan / atau departemen dalam organisasi serta kegiatan harian organisasi
3. **Ketua Bidang 1 – Internal**
 - Mewakili Ketua Umum / Ketua Harian dalam kegiatan harian Organisasi untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan internal Organisasi.
 - Melakukan koordinasi intens dengan Ketua Bidang 2
 - Membuat dan Menjaga hubungan baik antar anggota dan Divisi di dalam Organisasi
 - Merencanakan, melaksanakan dan menjamin dinamika kegiatan Organisasi secara internal
 - Bertanggung jawab kepada Ketua Harian
4. **Ketua Bidang 2 – Eksternal**
 - Mewakili Ketua Umum / Ketua Harian dalam kegiatan harian Organisasi untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan external Organisasi.
 - Melakukan koordinasi intens dengan Ketua Bidang 1
 - Membuat dan Menjaga hubungan baik dengan masyarakat, club / komunitas di luar Organisasi.
 - Merencanakan, melaksanakan dan menjamin dinamika kegiatan Organisasi di luar
 - Bertanggung jawab kepada Ketua Harian
5. **Sekretaris**
 - Bertanggung jawab terhadap surat menyurat baik untuk internal maupun external Organisasi
 - Bertanggung jawab terhadap filing (penyimpanan) dokumen-dokumen internal ataupun external Organisasi (dalam bentuk Softcopy / Hardcopy)
 - Melakukan koordinasi intens dengan Divisi lain
 - Bertanggung jawab kepada Ketua Harian
6. **Bendahara (Finance & Accounting)**
 - Bertanggung jawab terhadap keuangan organisasi dan mengatur jalur keuangan organisasi
 - Membuat Laporan keuangan organisasi per bulan
 - Melakukan koordinasi intens dengan Divisi lain
 - Bertanggung jawab kepada Ketua Harian

BAB V
MUSYAWARAH DAN RAPAT
Pasal 10
MUSYAWARAH BESAR (MUBES)

1. Musyawarah besar adalah pemegang kedaulatan tertinggi organisasi yang diadakan sekali dalam satu tahun kepengurusan
2. Peserta musyawarah besar adalah Anggota Klub X baik Rider ataupun Biker
3. Pimpinan Mubes dipilih oleh Ketua Umum dan atau ketua harian.
4. Tugas MUBES adalah:
 - Menilai laporan pertanggung jawaban Pengurus lama.
 - Menetapkan dan menyempurnakan AD/ART.
 - Membuat ketetapan-ketetapan organisasi.
 - Memilih ketua umum dan ketua harian secara langsung dari calon-calon yang menyatakan kesediaannya

Pasal 11

Sebelum Mubes dimulai Ketua Mubes membuat undangan acara dan Tata tertib kemudian disampaikan kepada peserta Mubes paling lambat 14 hari sebelum Mubes dimulai

Pasal 12
RAPAT KERJA

1. Rapat kerja adalah rapat organisasi yang diadakan untuk menyusun program kerja yang merupakan penjabaran dari hasil Mubes
2. Peserta Rapat Kerja adalah Pengurus Depok Tiger Club.
3. Pimpinan RAKER adalah Pengurus KLBUB X.
4. Tugas RAKER adalah:
 - Menyusun rencana Kerja organisasi untuk memenuhi program dari hasil MUBES.Lain-lain yang dianggap perlu.
5. Salambal-lambalnya 1 bulan setelah rapat kerja berakhir, pengurus menyampaikan hasil-hasil keputusan Raker kepada anggota KLBUB X secara tertulis

Pasal 13
TATA CARA PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Lampiran 1
Buku PMK

1. Musyawarah dan rapat-rapat adalah sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh sepertiga jumlah peserta yang diundang
2. Pengambilan keputusan diambil secara musyawarah untuk mencapai mufakat dan apabila hal itu tidak tercapai, maka keputusan akan diambil berdasarkan suara terbanyak.

BAB VI
KEGIATAN-KEGIATAN
Pasal 14

Kegiatan-kegiatan KLLUB X adalah :

1. membantu Pemerintah dalam usaha pengembangan dan peningkatan Pariwisata dengan kendaraan bermotor.
2. Membantu Pemerintah dalam usaha mewujudkan keamanan, kelentihan dan kelancaran lalu lintas di jalan.
3. mengembangkan, mendidik dan meningkatkan mutu, pengetahuan teknik dan ketrampilan mengemudi kendaraan bermotor.
4. Turut serta dalam kegiatan organisasi otomotif khususnya sepeda motor Honda Tiger Nasional.
5. Membantu meyakinkan dan mengarahkan hasrat dan keinginan para anggota, dalam kegiatan KLLUB X.
6. Mengembangkan dan meningkatkan usaha-usaha Wisata bermotor, seperti Wisata Bermotor, Camping Bermotor dan lain sebagainya.
7. Mengadakan usaha-usaha pendidikan yang kreatif dan dinamis bagi para anggota dan mempertinggi mutu pengetahuan kecakapan, ketrampilan dibidang teknik dan mengemudi kendaraan bermotor.
8. Bekerjasama dengan badan-badan Pemerintah dan Swasta serta organisasi lainnya untuk melaksanakan tugas dan tujuan organisasi.
9. Kegiatan-kegiatan lain yang dianggap perlu dan belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga yang akan ditetapkan melalui peraturan Pengurus Organisasi KLLUB X.

BAB VII
KEKAYAAN ORGANISASI
Pasal 15
SUMBER KEKAYAAN

Kekayaan Organisasi di Depok Tiger Club bisa didapatkan dari kegiatan-kegiatan maupun usaha-usaha antara lain :

1. Iuran anggota
2. Biaya pendaftaran.
3. Sumbangan-sumbangan dari panitia Penyelenggara, Sponsor-sponsor maupun donatur.
4. Penjualan atribut-atribut dan merchandise KLLUB X.
5. Usaha-usaha lainnya yang sah dan tidak bertentangan dengan hukum.

Pasal 16
ANGGARAN DAN LAPORAN KEUANGAN

1. Setiap permulaan tahun kerja, pengurus Klub X menyusun anggaran pendapatan dan belanja organisasi.
2. Pengurus menetapkan tata cara dan prosedur anggaran dan laporan keuangan
3. Laporan keuangan dilaporkan setiap bulan sekali minggu kedua secara tertulis.

BAB VIII
LOGO DAN ATRIBUT
Pasal 17
LOGO ORGANISASI

1. Logo Depok Tiger Club adalah monitor RPM (Rotation Per Minute) dengan jarumnya berwarna merah dan putih dan berada di posisi mesin sedang bergerak serta tertulis kata KLLUB X yang berwarna kuning serta merah.
2. Monitor RPM dengan jarum yang bergerak pada logo Depok Tiger Club memberi arti bahwa anggota Depok Tiger Club adalah orang-orang yang senantiasa menjalin silaturahmi dengan pencinta otomotif serta kegiatan positif lain yang bersifat sosial.
3. Warna pada logo Klub X terdiri dari warna merah, kuning, dan putih dimana masing-masing memiliki arti :
 - Merah : Keberanian, dinamis, kasih sayang
 - Anggota Klub X berarti bertanggung jawab atas segala hal positif yang dilakukan baik secara individu maupun secara organisasi, selalu ingin berkembang untuk kemajuan organisasi dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sekitarnya
 - Kuning : Kebiasaan, kejayaan, kecerdasan
 - Anggota Klub X selalu mengedepankan kebijaksanaan dalam bertindak demi mengharumkan nama baik organisasi serta memiliki motivasi yang kuat untuk memperluas wawasan baik umum maupun dunia otomotif pada khususnya
 - Putih : Bersih
 - Anggota Klub X dalam bersosialisasi bersih dari pamrih serta hal-hal yang mengandung unsure SARA dalam berbubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar dan pencinta otomotif.

Pasal 18
ATRIBUT

Atribut Depok Tiger Club terdiri dari :

1. Sticker
 - Sticker Rider
 - Sticker Depok Tiger Club yang belum memiliki nomor keanggotaan.
 - Sticker Bakar
 - Sticker Depok Tiger Club yang telah memiliki nomor keanggotaan.
2. Seragam
3. Jaket
4. PIN
5. Bendera

BAB IX
PENUTUP
Pasal 19

Hal-hal yang belum diatur di dalam Anggaran Dasar ini diatur lebih lanjut dalam Peraturan Organisasi.

Pasal 20

Anggaran Rumah Tangga ini berlaku sejak Musyawarah Besar Depok Tiger Club IV tanggal 24 Agustus 2008

Lampiran 1
Buku PMK

PERATURAN ORGANISASI

DEPOK TIGER CLUB (KLUB X)

**PASAL I
ADMINISTRASI PENDAFTARAN**

- a. Pengambilan Formulir dapat dilakukan di Sekretariat atau di lokasi Kopdar (Sarimande)
- b. Pengembalian formulir dan kelengkapannya, harus dilakukan pada saat kopdar resmi KLUB X.
- c. Pengembalian formulir pendaftaran harus sudah dilengkapi dengan syarat administratif, yaitu :
 - Foto Copy SIM
 - Foto Copy STNK
 - Foto Copy KTP
 - Foto 3 x 4 = 2 lembar
 - Mengisi Surat Pernyataan bermaterai
 - Membayar uang pendaftaran sebesar Rp 200.000
- d. Calon anggota wajib memfotokan diri secara resmi dihadapan seluruh anggota KLUB X yang hadir pada saat kopdar
- e. Calon anggota harus sanggup menstatis Peraturan Organisasi (PO) yang telah diberikan, dengan menandatangani foto copy PO yang telah diberikan sebelumnya.
- f. Anggota baru sebelum diberikan hak menempel sticker "Ride" harus melewati masa orientasi terlebih dahulu.
- g. Membuat surat pernyataan bahwa semua resiko berlalu lintas tidak akan melibatkan organisasi.

**PASAL II
MASA ORIENTASI**

- a. Yang dimaksudkan dengan masa orientasi (prospect) adalah masa dimana kader KLUB X menjalani masa perkenalan kepada seluruh anggota dan penyesuaian terhadap aturan-aturan yang berlaku, baik yang tertulis ataupun tidak.
- b. Masa Orientasi juga merupakan masa penguatan dan penyeragaman tentang semua peraturan lalu lintas dan kebiasaan untuk menuju budaya Safety Riding.
- c. Masa orientasi juga merupakan masa perkenalan Calon Anggota terhadap bagian-bagian dan asesoris pada kendaraannya, baik yang harus ada atau harus dihilangkan (bertaku untuk asesoris tambahan yang bersifat membahayakan dirinya dan pengendara lain).
- d. Anggota Prospect, tetap berhak mengikuti seluruh agenda resmi Organisasi.
- e. Anggota Prospect hanya bisa ikut politanik bila memenuhi persyaratan masa orientasi.

**PASAL III
PERTEMUAN ATAU KOPDAR**

- a. Pertemuan atau Kopdar Resmi Organisasi adalah :
 - Hari : Sabtu
 - Jam : 22.00 – Selesai
 - Tempat : Halaman Rumah Makan Sarimande, Jl Margonda Raya
 - Keterangan : Pertemuan ini bersifat wajib untuk seluruh anggota. Wajib dihadiri minimal 2 (dua) kali dalam sebulan.
- b. Pertemuan atau Kopdar Harian :
 - Hari : Setiap hari
 - Jam : 19.00 – Selesai
 - Tempat : Sekretariat Depok Tiger Club
 - Keterangan : Pertemuan ini bersifat tidak wajib untuk seluruh anggota.
- c. Pertemuan (Kopdar) Resmi Organisasi, adalah minimum 2 (dua) kali dalam satu bulan, apabila anggota berhalangan / sakit sehingga tidak dapat hadir, maka anggota wajib mengirimkan pemberitahuan dalam bentuk tertulis, telephone dan sms terlebih dahulu kepada penanggung jawab Kopdar atau bagian absensi.
- d. Peningkatan dari point ini dapat dikenakan sanksi berupa Surat Peringatan I atau bentuk sanksi lain yang akan diatur kemudian.

**PASAL IV
PAKAIAN SERAGAM, ATRIBUT ORGANISASI DAN ASESORIS**

- a. Seragam Resmi Organisasi (warna hijau) :
 - Seragam Resmi Organisasi adalah : Baju Seragam warna hijau dan celana panjang
 - Setiap anggota wajib memfotokan Benders, Baju Seragam Resmi organisasi dan atribut resmi organisasi lainnya.
 - Pakaian Seragam Organisasi hanya boleh dipergunakan pada saat : Touring Resmi, Rapat Resmi internal – eksternal, Agenda khusus organisasi (menghadiri pemikahan anggota, menghadiri pemakaman anggota dan keluarganya, dll), pada saat anggota menjadi Duta Organisasi atau atas izin dari Kepala Bidang, Ketua Harian dan Ketua Umum
 - Anggota wajib bersepatu tertutup, sangat dianjurkan memakai sepatu boot yang linggingnya melewati mata kaki dan tidak bertali.
 - Dilarang keras memakai sepatu sandal, sandal gunung dan alas kaki terbuka lain.
 - Seragam Resmi Organisasi tidak boleh dimodelkan atau dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga menghilangkan "warna" dan "khas" Organisasi.
 - Seragam resmi tidak boleh ditempel dengan atribut lain, diuar atribut resmi Organisasi kecuali logo yang berasal dari sponsor organisasi.
- b. Pakaian Pada Saat Kopdar Resmi :
 - Anggota harus berpakaian sopan
 - Pada saat kopdar, seluruh anggota tidak diijinkan memakai celana pendek
 - Anggota wajib bersepatu tertutup, sangat dianjurkan memakai sepatu yang menutupi mata kaki dan tidak bertali.
- c. Asesoris
 - Anggota dilarang membawa, memakai atau menunjukkan segala bentuk senjata api (untuk yang tidak berhak), senjata tajam dan alat-alat lain yang bisa membahayakan keselamatan pribadi dan orang lain.
 - Anggota juga dilarang membawa, menepelkan atau memakai segala asesoris yang mengakibatkan kesan dan penilaian negatif masyarakat terhadap Bikers KLUB X. (misalnya gir dan rantai sebagai ikut pinggang)
 - Anggota dilarang menepelkan dan memakai atribut dari semua Partai Politik dan Badan Keamanan Negara (TNI – POLRI).

**PASAL V
KENDARAAN DAN ASESORIS**

Lampiran 1
Buku PMK

- a. Kelengkapan Standard Kendaraan
- Kendaraan harus memenuhi standard kelengkapan dari pabrik, terutama kaca spion, lampu sein dan lampu rem, harus berfungsi dengan baik.
 - Kelengkapan kendaraan tidak dijinakan diganti dengan produk aftermarket atau custom yang dapat menyebabkan bahaya bagi dirinya dan pengguna jalan lain (misal : penggantian lampu nika putih untuk brake lamp, penambahan aksesoris "pooh", dll)
- b. Penggantian kendaraan pada saat pendaftaran anggota baru, dilakukan oleh team Safety Organisasi.
- c. Scrutineering yang meliputi kelengkapan standard berkendaraan dan asesoris, termasuk atribut Organisasi dilakukan tiap kali kopdar resmi oleh Divisi Tata Tertib.

PASAL VI
AGENDA RESMI ORGANISASI

- a. Agenda resmi organisasi wajib disukseskan oleh seluruh anggota bagi anggota yang mengikuti, berhak dan akan diberikan point reward sesuai dengan kebijakan organisasi.
- b. Bagi anggota yang tidak dapat mengikuti agenda resmi, akan dikenakan penggantian biaya administrasi sesuai dengan kebijakan organisasi.
- c. Jadwal agenda resmi terencana, akan ditempelkan di sekretariat dan diumumkan secara resmi pada saat kopdar resmi.

PASAL VII
PERLENGKAPAN SAFETY

- a. Safety Helmet (Full atau half face) diwajibkan bagi seluruh anggota saat berkendaraan juga berlaku bagi boncenger, dan perlengkapan safety yang dianjurkan untuk perjalanan harian, meliputi:
- jacket, celana panjang dan sepatu (dusahkan tertutup)
- b. Perlengkapan safety untuk Perlemuan / Kopdar Resmi organisasi
- Safety Helmet (Full atau half face), jacket, celana panjang dan sepatu tertutup
- c. Perlengkapan safety untuk Perjalanan / Touring resmi organisasi :
- Safety helmet (harus full face dengan kaca bening), jacket, pelindung siku dan lengan, pelindung lutut, celana panjang, dan sepatu yang menutupi mata kaki
- d. Hal di atas juga berlaku untuk boncenger
- Untuk harian / perjalanan / touring resmi organisasi, boncenger wajib menggunakan perlengkapan safety yang sama dengan rider (pengendara)
 - Untuk touring resmi bagi boncenger juga diwajibkan memakai pelindung siku dan lengan, serta pelindung lutut.

PASAL VIII
ADMINISTRASI

- a. Setiap anggota organisasi wajib membayar iuran bulanan
- b. Iuran bulanan organisasi ditetapkan sebesar Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah)
- c. Iuran bulanan dapat dibayarkan di muka untuk satu tahun dengan mendapatkan pemotongan iuran sebanyak 2 bulan atau Rp. 20.000 (dua puluh ribu rupiah)
- d. Pembayaran dilakukan kepada petugas yang ditunjuk pada saat kopdar atau transfer via ATM
- e. Registrasi Ulang adalah agenda resmi tahunan, bila dalam waktu yang ditentukan tidak melakukan registrasi anggota dipisahkan mengundurkan diri dari keanggotaan Depok Tiger Club.

PASAL IX
TOURING

- a. Yang dimaksud dengan touring resmi organisasi adalah touring yang telah diagendakan minimum 1 bulan sebelum hari "H" "f" Touring Insidental, adalah touring resmi yang telah disahkan oleh paling tidak Kepala Bidang I atau Kepala Bidang II sebagai touring resmi. Touring ini bisa dari "Penjemputan" dan "Pengantaran" lamu resmi organisasi.
- c. Touring Resmi Organisasi boleh diikuti oleh semua anggota Rider dan Biker.
- d. Bagi anggota Prospect, yang ingin mengikuti touring resmi, wajib untuk mengikuti Pre-Touring yang pelaksanaan dan teknisnya akan diatur oleh Person in Charge (PIC)

PASAL X
TINGKATAN ANGGOTA

Tingkatan anggota adalah : Prospect, Rider, dan Biker

- a. Rider :
- Anggota Rider berhak memilih calon pengurus dan belum berhak dipilih sebagai Pengurus Organisasi
 - Anggota Rider berhak mengeluarkan pendapat dan usulan, seperti anggota Biker
 - Wajib memaati PO dan syarat administrasi lainnya
 - Wajib mengumpulkan point Kilometer sebesar : 3.000 Km dan Pelantikan Resmi Organisasi untuk dapat naik menjadi Biker (anggota benomer)
 - Belum berhak memakai Pakelan Seragam Resmi Organisasi
- b. Biker :
- Anggota Biker berhak memilih dan dipilih sebagai Pengurus Organisasi
 - Anggota Biker berhak mengeluarkan pendapat dan usulan
 - Wajib memaati PO dan syarat administrasi lainnya
 - Berhak memakai Pakelan Seragam Resmi Organisasi
 - Berhak memakai tanda pengenal Organisasi dalam bentuk cutting sticker dan nomer
 - Berhak memakai tanda pengenal Organisasi dalam bentuk cutting sticker dalam warna yang lain

PASAL XI
PERGAULAN

- a. Wajib saling hormat-menghormati antar anggota, terutama kepada anggota yang benumur lebih tua.
- b. Dalam pergaulan sehari-hari, tidak ada perbedaan antara senior - junior dalam Organisasi
- c. Seluruh Klub Xers dituntut keras menyinggung SARA dan hal2 yang mudah menimbulkan ekses negatif dan menimbulkan permusuhan terhadap sesama Klub Xers atau pun terhadap anggota klub/komunitas : otomotif dan sesama pengguna jalan
- d. Saling hormat menghormati dan tolong menolong baik sesama anggota Klub X dan klub/komunitas otomotif lainnya khususnya beroda dua dan sesama pengguna jalan

Lampiran 1
Buku PMK

- e. Mematuhi rambu lalu lintas, memakai atribut motor yang lengkap (ex. Spion, lampu rem, sein dll) dan menjaga sopan santun selama berkendara terhadap sesama pengguna jalan seperti pengendara beroda empat, dua ataupun pejalan kaki
- f. Wajib menjunjung tinggi safety riding dan defensive riding.
- g. Dilarang keras mengonsumsi atau menjual narkoba, minum minuman keras, perjudian atau pun sejenisnya.
- h. Bagi yang sudah berkeluarga dilarang membawa perempuan/laki-laki yang tidak jelas hubungannya ke tempat atau acara resmi Klub X.
- i. Anggota wajib menjunjung tinggi kode etik pergaulan dan tidak menimbulkan isu yang tidak jelas sebelum ada konfirmasi yang jelas.
- j. Bagi anggota yang sudah berkeluarga dilarang membawa lawan jenis diluar hubungan suami istri.
- k. Dilarang berhubungan sex dalam lingkungan simbol – simbol KLUB X.

PASAL XII
ETIKA BERKENDARA

- a. Etika berkendara di Jalan, pada saat berombongan atau sendiri haruslah tetap menjaga disiplin berlalu lintas dan sopan santun
- b. Selalu memberikan / membalas salam berupa klakson atau lambaian tangan atau jempol kepada Klub / komunitas lain apabila bertemu
- c. Memberikan tanda berupa jempol kepada setiap kendaraan yang dislip sebagai ucapan terima kasih, terutama pada saat berjalan berombongan
- d. Tidak berindak erogan, menonjolkan diri sendiri dan mengintimidasi pengguna jalan lain pada saat anggota berkendara di jalan, sendiri maupun berombongan
- e. Selalu memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengguna jalan lain
- f. Memberikan pertolongan kepada anggota klub / komunitas / pengguna jalan lain apabila mereka memerlukan pertolongan akibat kecelakaan / kerusakan mesin

PASAL XIII
MILIS / MAILING LIST ORGANISASI

- a. Alamat resmi mailing list Organisasi adalah : Klub_X@yahoo.com
- b. Mailing list resmi hanya digunakan untuk membahas segala sesuatu yang lebih spesifik ke Organisasi dan diskusi mengenai Organisasi
- c. Tulisan pada mailing list harus sopan, tidak berafat SARA, intimidasi dan tidak menunjuk ke individu beserta sifat-sifatnya
- d. Tulisan dalam mailing list tidak dijamin untuk iklan
- e. Perubahan isi tulisan dan judul thread, haruslah ditulis OOT (Out of Topic) atau mengganti dengan judul baru
- f. Penghinaan, intimidasi dan penunjukan atas suatu klub / komunitas agar dihindari.
- g. Alamat mailing list untuk membahas segala hal yang lebih umum : sarimandira@yahoo.com
- h. Mailing List Klub X-ers dan Mailing list Sarimandira, dipinjam dan diatur oleh seorang moderator
- i. Moderator berhak menutup sementara alamat email pingrim yang tidak mengindahkan peraturan di atas dan memberikan sanksi yang akan diatur kemudian

PASAL XIV
SITUS WEB ORGANISASI

- a. Alamat (url) resmi situs web Organisasi adalah : http://Klub_X.honda-tiger.or.id
- b. Situs web bersifat terbuka, sehingga segala bentuk tulisan yang akan dimuat haruslah sepengetahuan Kepala Divisi IT atau Pemimpin Redaksi
- c. Anggota tidak boleh mengirimkan tulisan yang bersifat porno, tidak sopan, menunjuk ke individu, club lain dan membuka keburukan seseorang / kelompok di forum / shout box
- d. Situs web resmi Organisasi dipinjam langsung oleh Web Master, yaitu Kepala Divisi IT
- e. Web Master berhak menutup dan mem-blok anggota yang tidak mengindahkan peraturan di atas dan memberikan sanksi yang akan diatur kemudian

PASAL XV
SANKSI-SANKSI

1. Setiap anggota yang melakukan pelanggaran/kesalahan akan dikenakan sanksi baik berupa Teguran/Peringatan.
2. Teguran atau peringatan akan diberikan oleh Divisi Tata Tertib dengan diketahui oleh Ketua Harian dan Sekretaris organisasi.
3. Dalam hal ini apabila ada boncong yang melakukan pelanggaran maka rider yang membawa boncong yang akan menerima teguran/peringatan
4. Teguran/Peringatan atas pelanggaran/kesalahan yang akan dikenakan kepada anggota diatur secara bertingkat sebagai berikut :
 - a. Peringatan lisan
 - Peringatan lisan diberikan kepada anggota yang melakukan kesalahan yang sifatnya ringan.
 - Teguran diberikan secara personal langsung kepada pelaku kesalahan
 - Teguran dapat diberikan kepada pelanggaran-pelanggaran sebagai berikut :
 - Tidak menghidri kopdar tanpa alasan yang jelas dan / atau tidak menginformasikan ketidak hadirn kepada petugas terkali 4 (empat) kali berturut-turut
 - Tidak membayar iuran keanggotaan bulanan selama 3 (tiga) bulan berturut-turut dengan alasan yang tidak dapat diterima
 - Kedapatan melanggar marka jalan dan rambu lalu lintas
 - Kedapatan tidak mengenakan helm di jalan raya
 - Tidak mengosnakan sepatu pada saat kopdar sabtu malam
 - Tidak melengkapi kendaraan dengan kaca spion yang baik
 - Menganakan aksesoris yang dapat membahayakan pengendara lain
 - Tidak meyalakan lampu pada malam hari dan / atau pada saat kondisi cuaca gelap
 - b. Surat Peringatan I
 - Surat Peringatan dikeluarkan apabila :
 - Mengulang kembali pelanggaran setelah menerima peringatan lisan
 - Membuang sampah sembarangan di sekretariat organisasi dan / atau pada saat kopdar
 - Menempel pengumuman tidak pada tempatnya di sekretariat
 - Menconco-cont tembok sekretariat
 - Menyak properti organisasi dengan tidak sengaja
 - Surat Peringatan I berlaku selama 1 (satu) bulan
 - c. Surat Peringatan II
 - Surat Peringatan II dikeluarkan apabila :
 - Melakukan pelanggaran ulang Surat Peringatan I

Lampiran 1
Buku PMK

- Melakukan perbuatan tidak sopan terhadap sesama anggota
 - Mengendarai kendaraan secara tidak benar yang membahayakan diri sendiri dan / atau orang lain atau menimbulkan kerugian bagi organisasi
 - Biker tidak menggunakan safety helmet bertaku juga untuk boncoger
 - Surat Peringatan II berlaku selama 1 (satu) bulan
- d. Surat Peringatan III
- Surat Peringatan II dikeluarkan apabila
 - Melakukan pelanggaran ulang Surat Peringatan II
 - Membawa senjata tajam dan / atau senjata api pada saat acara resmi Klub X
 - Melakukan pelecehan seksual sesama anggota
 - Melakukan perbuatan yang menimbulkan konflik SARA
 - Berteluh dengan sesama anggota organisasi
 - Mengadakan rapat/picnast.propaganda dan / atau Menempelkan pamlet/selebaran yang dilarang pemerintah serta mengganggu kenyamanan dan keamanan di lingkungan perusahaan
 - Surat Peringatan I berlaku selama 3 (tiga) bulan
- e. Skorsing
- Anggota dapat dikenakan sanksi skorsing dari Organisasi apabila :
 - Adanya pelanggaran dari organisasi, bahwa anggota yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran/kecurangan atau perbuatan yang sangat merugikan organisasi dan hal-hal lain yang melanggar Peraturan Organisasi dan peraturan-peraturan lainnya yang belum dapat diputuskan oleh pihak organisasi
 - Apabila anggota yang bersangkutan sedang dalam pemeriksaan yang berwajib karena dituduh tersangkut tindak pidana di dalam atau di luar organisasi yang diancam dengan hukuman kurungan
 - Menunggu penyelesaian terhadap pelanggaran tata tertib organisasi yang dapat mengganggu hubungan dengan sesama anggota
 - Masa skorsing tahap awal adalah selama-lamanya 3 (tiga) bulan dan dapat diperpanjang lagi maksimal 1 (satu) bulan. Selanjutnya apabila belum ada keputusan dari yang berwenang, maka kepada anggota yang bersangkutan langsung dilakukan pemecatan
- f. Pemecatan
- Anggota dapat dikenai sanksi pemecatan apabila :
 - Tidak berusaha memperbaiki diri setelah mendapatkan surat peringatan ke III
 - Tidak melakukan hubungan dalam bentuk apapun dengan organisasi selama 6 (enam) bulan berturut-turut
 - Melakukan pemalsuan / pncurian / perjudian / penggelapan / penipuan / minum minuman keras / memperjual belikan dan/ atau mengkonsumsi obat-obatan terlarang / melakukan tindak asusila di tempat resmi organisasi
 - Menganiaya sesama anggota organisasi
 - Melakukan tindak pidana kejahatan yang melanggar undang-undang,di dalam maupun di luar lingkungan organisasi.
 - Mencoret,mencabut dan / atau merobek pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh pengurus
 - Secara sendiri atau bersama-sama orang lain dengan sengaja melakukan hasutan/vancamian/sabotase maupun perbuatan lain yang mengakibatkan kerugian bagi organisasi atau orang lain.
 - Mencemarkan nama baik organisasi / sesama anggota / membocorkan rahasia organisasi yang dipercayakan kepadanya atau yang diketahuinya kepada pihak lain sehingga dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak organisasi atau sesama anggota
 - Sebagai tindak lanjut dari proses skorsing.
 - Ketidatan/kesalahankeceroobohan yang menimbulkan kerugian besar bagi organisasi dan atau membahayakan keselamatan orang.

PASAL XVI
LAIN LAIN

1. Peraturan Organisasi ini berlaku sejak tanggal ditandatangani dan mengikat seluruh anggota Depok Tiger Club sampai dilakukan revisi atasnya yang hanya dapat dilakukan di Musyawarah Besar atau Musyawarah Luar Biasa.
2. Apabila terdapat hal - hal yang belum diatur dalam pasal-pasal di atas maka segala penyelesaian masalah dilakukan dengan cara musyawarah



MENDIRIKAN dan mengelola sebuah komunitas bukan sekedar cari angin. Apalagi, jika jumlah anggota atau relawannya semakin membesar. Dengan agenda kegiatan yang mulai padat sepanjang tahun. Perlu dikelola dengan manajemen tersendiri.

Buku panduan manajemen komunitas ini hadir untuk membantu siapa saja yang ingin mendirikan sebuah komunitas. Termasuk, memberikan gambaran dasar mengenai manajemen pengelolaan komunitas, khususnya atas dasar hobi kecintaan pada sepeda motor. Sehingga, pengelolaan komunitas motor dibawah bendera Honda ini, bisa semakin mengakar di hati masyarakat Indonesia. Dan menyebarkan inspirasi positif.